



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING, DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

Oleh

**Alifia Avirista
130810301001**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING, DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Alifia Avirista
130810301001**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017
PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, Yakup Alek Susanto dan Indah Yuliawati yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan juga pelajaran hidup yang membuat saya menjadi seperti sekarang;
2. Kedua saudara yang sangat saya sayangi, Risqi Putri Ramadhan dan Risqi Putra Ramadhan yang senantiasa memberikan semangat dan kasih sayang;
3. Dosen Pembimbingku, Kartika, SE., M.Sc. dan Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak. yang dengan sabar membimbing dan membagi ilmu untuk menyelesaikan skripsi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu, tapi satu-satunya hal yang dapat benar-benar bisa menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri.

(R.A Kartini)

Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.

(Abu Bakar Sibli)

Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri.

(Benyamin Franklin)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Avirista

NIM : 130810301001

Konsentrasi : Akuntansi Pemerintahan

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2015)

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Mei 2017

Yang menyatakan,

Alifia Avirista
NIM 130810301001

SKRIPSI

**PENGARUH PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
ASING, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015)**

Oleh

Alifia Avirista

NIM 130810301001

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Kartika, S.E., M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING, KINERJA KEUANGAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA PADA TAHUN 2013-2015)

Nama Mahasiswa : Alifia Avirista

N I M : 130810301001

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan: 17 Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II,

Kartika, SE.,M.Sc.
NIP. 198202072008122002

Drs. Imam Mas'ud, MM.,Ak.
NIP. 1959111011989021001

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M. Com., Ak.

NIP. 19640809 199003 2 001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
ASING, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alifia Avirista

NIM : 130810301001

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : _____ (.....)
NIP.

Sekretaris : _____ (.....)
NIP.

Anggota : _____ (.....)
NIP.



FOTO

4 x 6

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,MM.,.Ak.
NIP. 197107271995121001

Alifia Avirista

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan kinerja keuangan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Untuk pemilihan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Dari populasi penelitian yang berjumlah 67 perusahaan, diperoleh 11 perusahaan yang menjadi objek penelitian. Analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan Kepemilikan Asing dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Kinerja Keuangan, Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Alifia Avirista

Department of Accountancy, Faculty Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of company size, foreign ownership, and financial performance on board corporate social responsibility in basic industry and chemicals company listed on the IDX in the year of 2013-2015. For the selection of the sample using purposive sampling method. Of the study population, amounting 67 companies, acquired 11 companies that serve as the object of research. The analysis of data and research hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results showed that the factor of company size does not have a significant effect on broad corporate social responsibility disclosure while the foreign ownership and financial performance significantly influence broad corporate social responsibility disclosure. This research is expected to provide an overview and understanding of the relationship of corporate social responsibility disclosure.

Keywords: Company size, foreign ownership, financial performance, broad corporate social responsibility disclosure.

RINGKASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Kinerja Keuangan terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015); Alifia Avirista, 130810301001; 2017; 66 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan dunia industri pada saat ini terus berkembang pesat dan meluas hingga keseluruhan daerah. Mulai dari industri pertambangan, manufaktur, dan lain sebagainya. Perkembangan tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak secara ekonomi lebih dirasakan, padahal masih terdapat akibat lain yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga merugikan yang jarang diperhatikan (Ridwan, 2007). Kegiatan industri yang terus menerus beroperasi setiap hari menimbulkan efek yang kurang baik terhadap lingkungan sekitar perusahaan itu berdiri. Perusahaan menggunakan sumber daya alam secara terus menerus untuk kegiatan operasinya. Mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang diperlukan oleh masyarakat, yang dapat secara signifikan mengurangi kekayaan sumber daya alam. Berkurangnya sumber daya alam dapat merusak ekosistem alam dan berakibat ke kehidupan manusia. Banyak sekali isu-isu kerusakan lingkungan yang mulai bermunculan di beragam daerah.

Saat ini perusahaan tidak boleh mengabaikan aspek lingkungan yang mengakibatkan kerugian kepada lingkungan dan manusia. Lingkungan merupakan aspek yang perlu diperhatikan juga oleh perusahaan. Kelestarian lingkungan merupakan aset jangka panjang bagi perusahaan industri yang setiap kegiatannya juga membutuhkan sumber daya alam. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa saat

ini perusahaan perlu memberikan perhatian dan tanggung jawabnya terhadap aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Kegiatan tersebut sering disebut sebagai *Corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Maharani (2009)

Dukungan pemerintah dalam menanggulangi dampak-dampak lingkungan akibat perilaku perusahaan juga sangat positif. Terbukti pada tahun 2007 pemerintah menerapkan Undang-Undang No. 40 tentang perseroan terbatas bab IV pasal 66 ayat 2c dan bab V pasal 47. Kedua pasal tersebut menjelaskan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, bahkan perusahaan yang memiliki kegiatan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam, harus melaksanakan tanggung jawab sosial (Sugiarti 2016). Menurut Anggraeni (2013) Begitu juga Menteri Badan Usaha Milik Negara melalui keputusan Nomer KEP-04/MBU/2007 yang merupakan penyempurnaan Keputusan Menteri BUMN Nomer 236/MBU/2003 tentang program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, memberikan arahan tentang praktik tanggung jawab sosial (dalam Sugiarti, 2016).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI terdapat 67 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar selama 2013-2015. Dari 67 perusahaan, diperoleh 11 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan diperoleh 33 data laporan tahunan. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

Hasil dari uji asumsi klasik memberikan hasil bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji F memperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan kinerja keuangan secara simultan mempengaruhi luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hasil Uji t

diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan kepemilikan asing dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Kinerja Keuangan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho, dan kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,MM,.Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Drs. Djoko Supatmoko, MM., AK. selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Kartika, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Utama, serta Drs. Imam Mas’ud, MM., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah mengajarkan ilmu pengetahuannya selama penulis berada di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember;
6. Ayahanda dan ibunda tercinta, Yakup Alek Susanto dan Indah Yulawati yang telah memberikan dukungan, kasih sayang serta juga pelajaran hidup yang membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik;
7. Kedua saudara yang sangat saya sayangi, Risqi Putri Ramadhan dan Risqi Putra Ramadhan yang senantiasa memberikan semangat dan kasih sayang;

8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi disaat susah maupun senang, Yuninggar Galuh K, Levi Revania, Siti Purwati, Yulia AP serta Afhito Ferlandy.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2013, Yuninggar Galuh K, Levi, Wati, Bariro, Fita yang sejak awal mendukung dan berjuang bersama-sama.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori	8
2.1.1 Teori Legitimasi	11
2.1.2 Teori Agensi.....	13

2.1.3 Teori Stakeholders.....	13
2.2 Corporate Social responsibility (CSR).....	14
2.2.1 Pengertian CSR	14
2.2.2 Manfaat dan Tujuan CSR.....	16
2.2.3 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	17
2.3 Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan CSR.....	21
2.3.1 Ukuran Perusahaan.....	21
2.3.2 Kepemilikan Asing.....	22
2.3.3 Kinerja Keuangan.....	23
2.3.3.1 Rasio Profitabilitas	24
2.4 Penelitian Terdahulu	25
2.5 Kerangka Konseptual.....	29
2.6 Pengembangan Hipotesis	30
2.6.1 Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan CSR..	30
2.6.2 Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan CSR..	31
2.6.3 Kinerja Keuangan Terhadap Luas Pengungkapan CSR....	33
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.4 Metode Analisis Data.....	39
3.4.1 Analisa Statistik Deskriptif	33
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.4.4 Uji Hipotesis	42
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Deskriptif Objek Penelitian	46

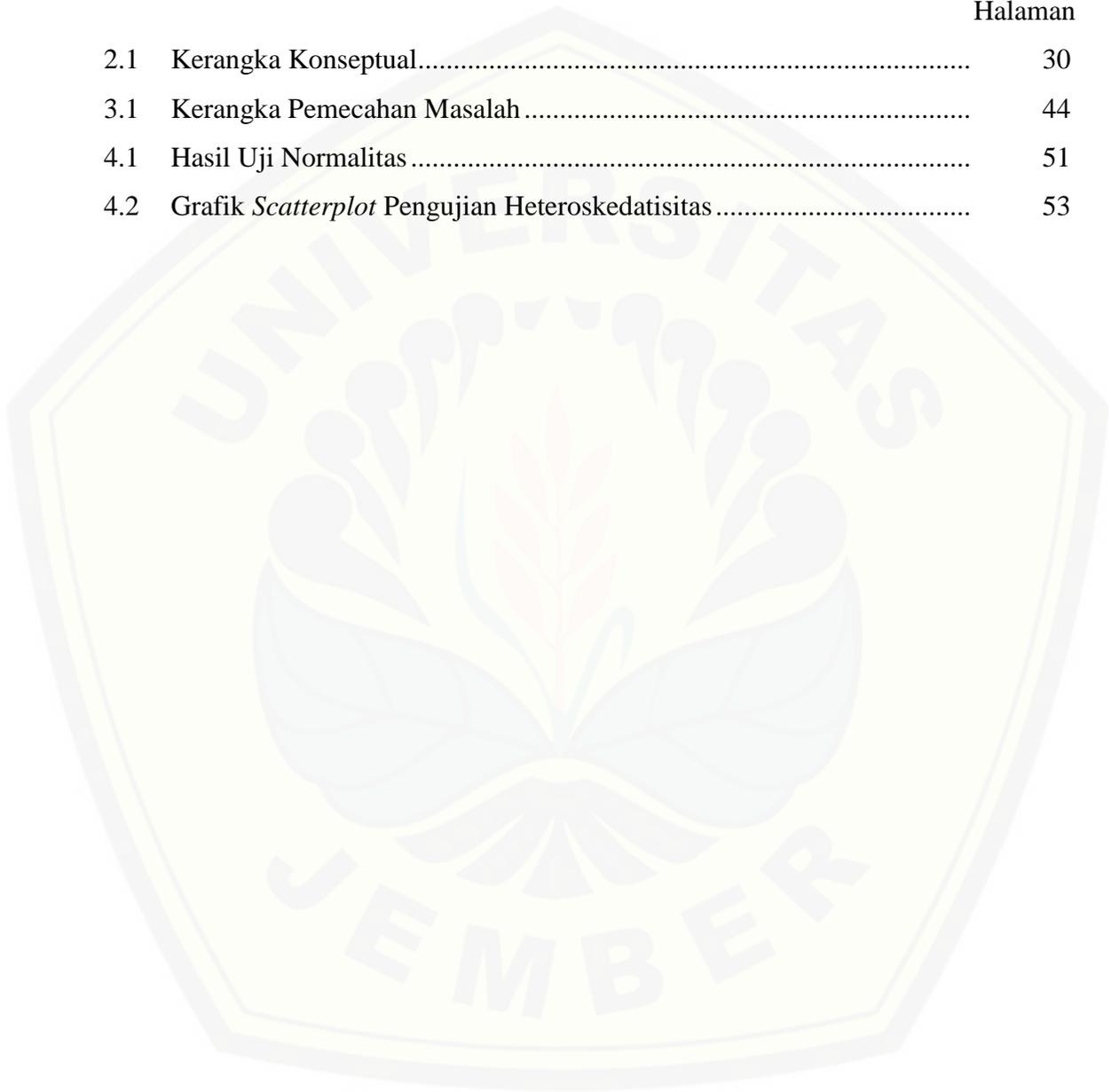
4.1.1 Sampel Penelitian	46
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian.....	47
4.2 Hasil Analisis Data.....	48
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	55
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan CSR	52
4.3.2 Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan CSR ...	61
4.3.3 Kinerja Keuangan terhadap Luas Pengungkapan CSR	62
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan	66
5.3 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	26
4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	45
4.2 Daftar Perusahaan Sampel Industri Dasar dan Kimia	47
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	52
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	54
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55
4.7 Hasil Uji F	55
4.8 Hasil Uji t.....	56
4.9 Ringkasan Uji t	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	30
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	44
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	51
4.2 Grafik <i>Scatterplot</i> Pengujian Heteroskedatisitas.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Indikator Pengungkapan CSR GRI G4

Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 3 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran 4 Perhitungan Kepemilikan Asing

Lampiran 5 Perhitungan Profitabilitas

Lampiran 6 Perhitungan Checklist CSR

Lampiran 7 Hasil Regresi Linier Berganda

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri pada saat ini terus berkembang pesat dan meluas hingga keseluruhan daerah. Mulai dari industri pertambangan, manufaktur, dan lain sebagainya. Perkembangan tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak secara ekonomi lebih dirasakan, padahal masih terdapat akibat lain yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga merugikan yang jarang diperhatikan (Ridwan, 2007). Kegiatan industri yang terus menerus beroperasi setiap hari menimbulkan efek yang kurang baik terhadap lingkungan sekitar perusahaan itu berdiri. Perusahaan menggunakan sumber daya alam secara terus menerus untuk kegiatan operasinya. Mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang diperlukan oleh masyarakat, yang dapat secara signifikan mengurangi kekayaan sumber daya alam. Berkurangnya sumber daya alam dapat merusak ekosistem alam dan berakibat ke kehidupan manusia. Banyak sekali isu-isu kerusakan lingkungan yang mulai bermunculan di beragam daerah.

Salah satu contoh kerusakan lingkungan akibat kegiatan industri yang sangat menggemparkan warga Indonesia khususnya daerah Jawa Timur yaitu munculnya kasus lumpur lapindo yang terjadi di daerah Sidoarjo. Hal tersebut ditimbulkan oleh kegiatan operasi pengeboran yang dilakukan oleh PT. Lapindo Berantas, INC. Menurut Wibisono (2007) Warga lokal di beberapa desa sekitar telah kehilangan rumah, pekerjaan, dan bahkan mungkin masa depan, sarana publik juga tidak bisa diselamatkan, belum lagi rusaknya infrastruktur seperti jaringan listrik, telekomunikasi, jalan raya dan fasilitas publik lainnya (dalam Rita dan Sartika, 2012). Munculnya dampak-dampak kerusakan lingkungan membuat masyarakat sangat membutuhkan tanggung jawab dari dampak yang ditimbulkan perusahaan.

Saat ini perusahaan tidak boleh mengabaikan aspek lingkungan yang mengakibatkan kerugian kepada lingkungan dan manusia. Lingkungan merupakan aspek yang perlu diperhatikan juga oleh perusahaan. Kelestarian lingkungan merupakan aset jangka panjang bagi perusahaan industri yang setiap kegiatannya juga membutuhkan sumber daya alam. Hal ini merupakan salah satu alasan

mengapa saat ini perusahaan perlu memberikan perhatian dan tanggung jawabnya terhadap aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Kegiatan tersebut sering disebut sebagai *Corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Maharani (2009), menyatakan CSR sebagai

“komitmen bisnis untuk berperilaku etis dan berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan dengan berkerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan guna memperbaiki kehidupan mereka dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis, agenda pembangunan berkelanjutan serta masyarakat umum” (dalam Ihsan, 2014).

Dukungan pemerintah dalam menanggulangi dampak-dampak lingkungan akibat perilaku perusahaan juga sangat positif. Terbukti pada tahun 2007 pemerintah menerapkan Undang-Undang No. 40 tentang perseroan terbatas bab IV pasal 66 ayat 2c dan bab V pasal 47. Kedua pasal tersebut menjelaskan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, bahkan perusahaan yang memiliki kegiatan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam, harus melaksanakan tanggung jawab sosial (Sugiarti 2016). Menurut Anggraeni (2013) Begitu juga Menteri Badan Usaha Milik Negara melalui keputusan Nomer KEP-04/MBU/2007 yang merupakan penyempurnaan Keputusan Menteri BUMN Nomer 236/MBU/2003 tentang program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, memberikan arahan tentang praktik tanggung jawab sosial (dalam Sugiarti, 2016).

Dengan adanya keputusan pemerintah tersebut sempat menimbulkan beberapa kontroversi. Karena pada awalnya mewajibkan semua perseroan untuk melaksanakan dan melaporkan CSR akhirnya, undang-undang tersebut hanya mewajibkan pelaksanaan dan pelaporan CSR pada perusahaan yang terkait dengan sumber daya alam (Rita dan Sartika, 2012). Akan tetapi hal yang perlu diperhatikan dari undang-undang tersebut adalah diwajibkannya semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya di laporan tahunan perusahaan (Sugiarti, 2016). Karena CSR pada prinsipnya merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan kepada masyarakat, lingkungan, serta pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Tanggung jawab tersebut meliputi mencegah dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, pelanggan dan lingkungan sekitar perusahaan (Diba, 2012).

Saat ini perolehan laba yang besar saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan hidup perusahaan akan tejamin jika manajemen tidak hanya mementingkan kinerja keuangannya saja tetapi juga mempedulikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Sugiarti, 2016). Perusahaan tidak bisa terus mengabaikan tanggung jawabnya akan aspek sosial dan lingkungannya yang bisa mengakibatkan hilangnya citra perusahaan di mata masyarakat disekitar perusahaan dan juga para calon investor. Lingkungan hidup sekitar perusahaan juga harus dilestarikan untuk mempertahankan keberlanjutan operasi kegiatan perusahaan. Menurut Haniffa dan Coke (2005) dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan, perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial (dalam Karima, 2014). Karena hal tersebut maka perusahaan perlu menyelaraskan nilai yang ada dalam masyarakat, untuk mengupayakan perusahaan agar tidak kehilangan legitimasinya.

Corporate social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan masyarakat, investasi sosial perusahaan, dan citra perusahaan di mata publik menjadi baik, serta meningkatkan kinerja perusahaan (Sugiarti, 2016). Perusahaan-perusahaan saat ini berlomba-lomba mengumumkan kegiatan sosialnya di beberapa media untuk menarik hati publik agar menaikkan citra perusahaan. Begitu banyak perusahaan mendedikasikan sebuah bagian laporan tahunan mereka dan situs web perusahaan untuk kegiatan CSR untuk menggambarkan pentingnya melampirkan kegiatan CSR yang telah dilakukan (Armadi dan Bagus, 2016).

Menurut Sugiarti (2016) terdapat trobosan baru mengenai gagasan CSR yang terkenal dengan sebutan *The Triple Botton Line*, artinya perusahaan tidak hanya

berpihak kepada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan yang dilihat dari keuangannya saja, melainkan CSR harus berpihak pada *triple bottom line*, yakni selain pada keuangan (*profit*) juga pada sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). Sebab kondisi keuangan perusahaan yang baik tidak akan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

Saat ini banyak perusahaan yang yakin akan dilakukannya program CSR merupakan investasi jangka panjangnya untuk meneruskan keberlanjutan hidup perusahaan. CSR dipandang bukan lagi suatu biaya tetapi sudah menjadi sarana perolehan laba yang akan menguntungkan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa apabila CSR diabaikan, kemudian terjadi insiden, maka biaya untuk meng-cover resikonya jauh lebih besar daripada nilai yang hendak dihemat dari alokasi anggaran CSR itu sendiri (Sugiarti, 2016). Akan lebih baik jika perusahaan untuk melakukan kegiatan sosialnya agar hal-hal yang tidak diinginkan bisa di minimalisir dengan tindakan CSR tersebut. Setelah dilakukannya CSR maka hendaklah perusahaan melaporkannya sebagai salah satu bukti bahwa perusahaan telah melakukan kewajiban dan tanggung jawabnya dengan baik.

Menurut Rita dan Sartika (2012) jika perusahaan tidak mempublikasi laporan CSR maka para investor akan memberi sanksi dalam bentuk keengganan mereka untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Jika hal tersebut terjadi maka dampak yang akan diterima perusahaan anjloknya harga saham perusahaan, sehingga menyebabkan kerugian yang sangat besar untuk perusahaan tersebut. Akan tetapi jika perusahaan melakukan kegiatan CSR dan melaporkannya maka akan membuat daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya. Citra perusahaan dan pengakuan yang baik atas kinerja perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Sugiarti, 2016). Menurut Sembiring (dalam Prambudi, 2014) dengan pertimbangan tersebut investor cenderung melakukan investasi pada perusahaan yang reputasinya baik dapat diperoleh jika perusahaan tersebut memiliki kinerja ekonomi yang baik pula.

Beberapa penelitian terdahulu, yang pernah dilakukan oleh salah satunya Rita dan Sartika (2014) di dalam meneliti faktor-faktor yang di anggap memiliki

pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR yaitu tentang pengaruh profitabilitas dan kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di IDX pada tahun 2011. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham (Kurniawati, 2013). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih untuk manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan CSR. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosialnya (Rita dan Sartika, 2014). Hasil dari penelitian Rita dan Sartika (2016) tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dalam ROA berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR sedangkan untuk kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak sekali digunakan untuk menjelaskan variabel luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Kurniawati, 2013). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2014) tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan dan likuiditas yang diukur dengan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sosial. Jika dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan yang cenderung memiliki biaya keagenan yang jauh lebih besar maka dituntut untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Eddy, 2005 dalam Kurniawati, 2013) Sedangkan untuk profitabilitas dan leverage yang diukur dengan Debt To Equite Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sha (2014) tentang pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan leverage, terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Variabel yang juga sering dikaitkan dengan luas pengungkapan CSR yaitu kepemilikan asing yang berupa saham yang dimiliki oleh pihak asing individu maupun perusahaan. Karena tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kegiatan yang dilakukan pertama kali oleh Negara Amerika Serikat pada tahun 1990. Negara-negara di Eropa sangat memperhatikan isu sosial misalnya hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan lingkungan seperti efek rumah kaca, pembakaran liar serta pencemaran air (Karima, 2014). Hal ini memicu para perusahaan multinasional untuk merubah prilakunya agar tetap memperoleh legitimasi dan reputasi perusahaan (Fauzi, 2006 dalam Karima, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Karima (2014) dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada seluruh perusahaan publik yang listing di BEI selama tahun 2009-2011. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan go publik. Tetapi untuk kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan go publik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2013) tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan size terhadap CSR disclosure perusahaan tambang (mining sector) yang melakukan listing di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure. Sedangkan kepemilikan asing yang diukur dengan presentase kepemilikan saham asing dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure.

Penelitian yang juga membahas luas pengungkapan CSR perusahaan yaitu dari Kusumawati (2015) tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio leverage dan juga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Sedangkan untuk kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas dan juga likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh

Putri (2015) tentang pengaruh kinerja keuangan, proporsi kepemilikan, ukuran, dan status perusahaan terhadap luas pengungkapan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Hasil penelitian yang didapatkan menjelaskan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas, leverage, proporsi kepemilikan, dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan perusahaan.

Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang menghasilkan hasil penelitian yang tidak konsisten membuat penulis termotivasi untuk melakukan pengujian kembali terkait dengan ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility. Penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian Sugiarti (2016) dengan perbedaan variabel kepemilikan asing dan juga kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dan objek penelitian yang berbeda .

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Peneliti lebih memilih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia karena, perusahaan tersebut dalam operasi kegiatan perusahaannya selalu berkaitan dengan lingkungan dan sosial. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tergolong dalam industri manufaktur yang kegiatan usahanya menghasilkan produk atau barang jadi dari bahan baku sumber daya alam dengan proses mekanis. Sektor industri dasar dan kimia diantaranya adalah pengolahan kayu, keramik, porselen, kaca, logam dan sejenisnya, pakan ternak serta plastik dan kemasan, pulp dan kertas, juga semen (Wahyuni, 2016). Pengelolaan bahan mentah menjadi bahan baku, bahan jadi menjadi barang setengah jadi seperti industri pulp dan kertas, aktivitas industri ini menggunakan kayu untuk dijadikan kertas sehingga penebangan pohon terjadi terus menerus. Dan untuk mempertahankan kelestarian alam harus dilakukan upaya reboisasi (penghijauan kembali). Sedangkan untuk kegiatan industri yang aktivitasnya mengolah bahan mentah yang tidak dapat diperbaharui seperti industri semen, perusahaan dituntut

untuk melakukan prinsip konservasi dan rasionalisasi penggunaan bahan mentah (Wahyuni, 2016). Industri kimia dalam proses produksinya terlibat dalam pengolaan bahan mentah yang diperoleh dari penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain menjadi material, zat kimia, dan senyawa-senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk yang akan digunakan oleh industri lain. Dengan begitu limbah yang dihasilkan dari industri ini mengandung zat-zat berbahaya yang berasal dari bahan-bahan pembuatan produk. Sehingga zat kimia tersebut menimbulkan masalah kerusakan atau pencemaran lingkungan yang cukup besar.

Di Indonesia, pada beberapa tahun terakhir semakin banyak isu-isu lingkungan yang disebabkan oleh industri dasar dan kimia. Salah satunya pada tahun 2013 Kawasan di Indonesia yang juga dinilai sebagai satu dari sepuluh kawasan paling terpolusi di dunia adalah Kalimantan. Pulau ini menjadi pulau paling rusak secara lingkungan dan berbahaya bagi manusia akibat maraknya berbagai aktivitas penambangan emas ilegal yang terjadi di berbagai wilayah pedalaman. Sebagian besar penambang emas ini menggunakan merkuri untuk memurnikan emas dan memisahkannya dari logam lainnya lewat media air. Dalam proses ekstraksi ini, ratusan ribu liter air terkontaminasi merkuri dan kembali memasuki aliran-aliran utama sungai yang menjadi sumber air bagi masyarakat yang ada di sepanjang sungai (Wahardandi, 2013). Tidak hanya tahun 2013, pada Bulan Mei 2014 Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Basah (Ecoton) mendatangi Kantor Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sidoarjo, Rabu (7/4), untuk melaporkan dugaan pelanggaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. Tjiwi Kimia, akibat pembuangan limbah yang melebihi baku mutu air limbah (Rizky, 2014). Akibat kelalaian perusahaan akan tanggung jawab lingkungannya menyebabkan tuntutan hukum yang dapat mengurangi legitimasi dari masyarakat. Tidak hanya berdampak pada kurangnya kepercayaan masyarakat dan stakeholder tetapi juga berpengaruh akan keberlangsungan hidup perusahaan. Untuk itu pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga pengungkapannya untuk mendapat pengakuan atas kinerja perusahaan yang telah dilakukan. Selain itu pemerintah juga menetapkan Undang-undang Nomer 40 tahun 2007 untuk perusahaan perseroan terbatas berkewajiban melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya dan dalam pelaporan tanggung jawab sosial disajikan lebih luas untuk memberikan informasi yang transparan kepada publik, dan dapat menjadi bahan informasi untuk membuat keputusan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial perusahaan.

b. Bagi peneliti

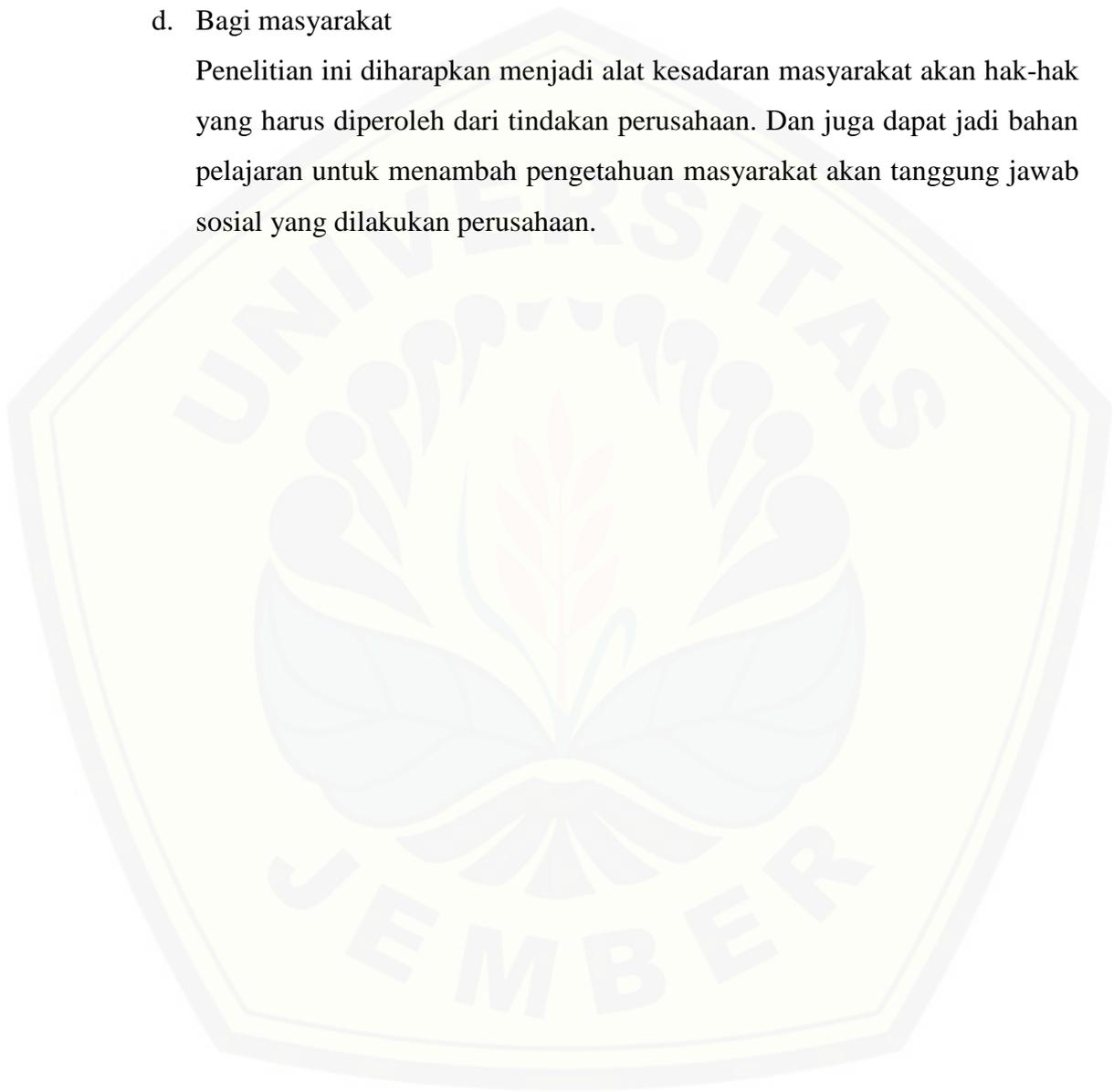
Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dan wawasan, dan menjadi bahan kajian selanjutnya.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan refresni bagi investor untuk mengambil tindakan investasi. Dan juga menjadi bahan penilaian kinerja suatu perusahaan.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi alat kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh dari tindakan perusahaan. Dan juga dapat jadi bahan pelajaran untuk menambah pengetahuan masyarakat akan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Legitimacy theory secara esensial adalah teori yang berorientasi pada sistem, dalam hal ini organisasi atau perusahaan dipandang sebagai salah satu komponen dalam lingkungan sosial yang lebih besar (Nazir, Pipin dan Teguh, 2013). Teori ini dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan nilai lebih di mata masyarakat. Menurut Gray et al (1996:46) dalam Tamba (2011) dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan keyakinan terhadap masyarakat akan kinerjanya yang tidak hanya berorientasi pada laba dan keuntungan perusahaan tapi terhadap sistem sosial dan lingkungannya.

Nazir, Pipin dan Teguh (2013) berpendapat bahwa Teori legitimasi secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar diterima masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dengan manfaat pengungkapan aktivitas sosialnya perusahaan tidak hanya mendapat kepercayaan masyarakat tetapi dengan itu juga kelangsungan hidup perusahaan tumbuh secara berkelanjutan dan juga dapat menekan biaya yang timbul jika perusahaan tidak melakukan tanggung jawab sosialnya di kemudian hari.

Teori legitimasi didasari oleh hubungan sosial yang terjalin antara perusahaan dengan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan dan menggunakan sumber daya ekonomi. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Tamba, 2011). Perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat menyebabkan pergeseran legitimasi (Lindom, 1994) dan perusahaan dituntut untuk peka dan mampu menyesuaikan perubahan tersebut sehingga keberlanjutan perusahaan akan terjamin (dalam Lindawati dan Marsela, 2015).

Pengungkapan CSR menjadi salah satu cara untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan juga mengurangi tekanan dari stakeholder yang bisa berdampak pada eksistensi dan stabilitas operasional perusahaan.

Lindblom dan Dowling (dalam Sugiarti, 2016) mengatakan bahwa ada empat (4) strategi legitimasi yang bisa diadopsi suatu organisasi saat dihadapkan pada gangguan atas legitimasinya atau jika terdapat *gap* legitimasi, maka organisasi dapat melakukan:

1. Merubah *output*-nya, meode atau tujuan agar seusai dengan harapan dari masyarakat yang relevan dan kemudian menginformasikan perubahan ini kepada kelompok masyarakat tersebut.
2. Tdak mengubah *output*, metode ataupun tujuan, tetapi mendemonstrasikan kesesuaian dari output, metode dan tujuan melalui pendidikan informasi.
3. Mencoba untuk mengubah presepsi dari masyarakat dengan menghubungkan organisasi dengan simbol-simbol yang memiliki status legitimasi yang tinggi, dan;
4. Mencoba untuk mengubah harapan masyarakat dengan menyesuaikan harapan mereka dengan *output*, tujuan dan metode organisasi.

Menurut Pattten (dalam Lindawati dan Marsela, 2015) pengungkapan CSR dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dalam hal pendanaan yang didasarkan atas kecenderungan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki memiliki etika bisnis yang baik, praktik terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan. Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan juga dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik dalam pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk (Sugiarti, 2016). Dengan begitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk mempertahankan legitimasinya.

2.1.2 Teori Agensi

Teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer (Fahrizqi, 2010). Teori ini berasumsi bahwa setiap keinginan dari agen maupun prinsipal berbeda-beda, maka dari itu sering sekali memunculkan biaya keagenan (agency cost). Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan, sedangkan agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hal tersebut (Fahroziq, 2010).

Dapat dipastikan perusahaan membutuhkan biaya (biaya kontrak) yang berhubungan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial untuk itu perusahaan akan mengungkapkan laba yang lebih rendah. Menurut Fahrizqi (2010) ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial. Belkaoui dan Kaprik (1989) dalam Sugiarti (2016) menyatakan bahwa pengungkapan informasi tanggung jawab sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial, kinerja ekonomi, dan visibilitas politis, serta berhubungan negatif dengan biaya kontrak dan pengawasan.

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang memiliki biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah akan lebih cenderung mengungkapkan laba bersih yang rendah dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen. Karena itu, sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan (Fahrizqi, 2010).

2.1.3 Teori Stakeholders

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya) (Tamba, 2011). Oleh sebab itu, keberlanjutan hidup sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan.

Menurut Grey *et al.* (1994:53) dalam Sugiarti (2016), kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah mencari dukungan tersebut. Dengan semakin banyaknya dukungan dari *stakeholders* maka akan semakin besar keinginan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders*. Teori ini sangat erat hubungannya dengan pengungkapan CSR, dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan maka keberlanjutan hidup perusahaan akan berjalan baik dengan dukungan dari para *stakeholder*. Tanggung jawab perusahaan bukan hanya sekedar kepentingan pemegang saham, tetapi juga banyak elemen yang lain. Seperti karyawan, konsumen, kreditor, komunitas, pemasok dan pemerintah.

Dalam artikelnya Roberts (dalam Tamba, 2011) menyatakan bahwa perkembangan konsep *stakeholder* dibagi menjadi tiga yaitu model perencanaan perusahaan, kebijakan bisnis, dan *corporate social responsibility*. Karena pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari para *stakeholder* dapat dipenuhi secara maksimal oleh perusahaan. Sehingga dapat menjadikan hubungan antara perusahaan dan *stakeholdernya* berjalan harmonis. Keharmonisan hubungan antara *stakeholder* dan perusahaan dapat menjaga keberlanjutan hidup perusahaan.

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Untung (dalam Tamba, 2011) *corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sedangkan *World Business Council in Sustainable Development*, menyatakan *corporate social responsibility* adalah komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan secara meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat (dalam Sugiarti, 2016).

Pemikiran terhadap tanggung jawab sosial pada dasarnya merupakan bagaimana perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungannya, terhadap dampak dari aktivitas operasionalnya. Seperti yang dituliskan Moir (dalam Fahrizqi, 2010) yaitu selain menghasilkan keuntungan, perusahaan harus membantu memecahkan masalah-masalah sosial terkait atau tidak perusahaan ikut menciptakan masalah tersebut bahkan jika disana tidak mungkin ada potensi keuntungan jangka pendek atau jangka panjang.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai CSR merupakan suatu kegiatan sosial, lingkungan yang dilakukan sebagai pertanggung jawaban perusahaan. Kegiatan yang dilakukan tersebut akan diungkapkan oleh perusahaan dilaporan tahunannya yang dijadikan sebagai laporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap para *stakeholdernya*.

Banyaknya kasus sosial dan lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini seperti eksploitasi sumber daya alam sumber daya alam yang berlebihan keamanan dan kualitas produk, meningkatnya polusi dan limbah, penyalahgunaan investasi, dan lain-lain menyebabkan pertimbangan perusahaan akan penerapan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Dikutip dalam Metrotv News (3/12/2014) Pencemaran air yang kini mengancam sungai dan anak sungai di Kalimantan Selatan tak terlepas dari peran pembukaan kolam penampungan limbah tambang batu bara milik perusahaan-perusahaan swasta yang mengakibatkan kerusakan ekosistem air dan juga air tersebut mengalir ke arah sungai pemukiman penduduk yang biasanya menggunakan air sungai untuk beraktivitas. Dari kejadian tersebut perusahaan harus memperhatikan dengan baik bagaimana cara melanjutkan kegiatan operasional perusahaan tetapi tidak mengganggu ekosistem alam. Perusahaan sebagai pelaku dari akibat kerusakan alam, maka perusahaanlah yang wajib memberikan tanggung jawabnya.

Masih banyak lagi dampak-dampak kerusakan lingkungan akibat perilaku perusahaan yang kurang memperhatikan aspek alam dalam kegiatan usahanya. Maka diharapkan CSR dapat meningkatkan perhatian perusahaan dengan lingkungan (*planet*), hubungan perusahaan dengan masyarakat (*people*), serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (*profit*) (Sugiarti, 2016). Pada

dasarnya, CSR merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk menaikkan ketertarikan publik dengan memperhatikan tiga garis dasar (*triple bottom line*) yaitu *People, Planet, Profit* (Fahmi, 2015).

2.2.2 Manfaat dan Tujuan CSR

Manfaat dilakukannya CSR tidak hanya dirasakan pihak internal perusahaan, tetapi juga eksternal yang terdiri dari masyarakat dan juga pemerintah. Manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan yaitu citra perusahaan jauh lebih baik daripada perusahaan yang tidak melakukan CSR. Dengan begitu kesan positif dari para stakeholder untuk menilai kinerja perusahaan. Manfaat untuk masyarakat dengan dilakukannya CSR yaitu terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan hak-hak yang harusnya diperoleh dari perusahaan. Pemerintah juga mendapatkan efek positif dari kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. Beban yang ditanggung pemerintah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat sedikit terbantu dengan adanya kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Salah satu contohnya dalam Marnelly (2012) menerangkan bahwa PT Freeport Indonesia, mengklaim telah menyediakan layanan medis bagi masyarakat Papua melalui klinik-klinik kesehatan dan rumah sakit modern di Banti dan Timika. Dengan adanya bantuan perusahaan tersebut maka mengurangi beban pemerintah dalam membangun pelayanan medis di daerah Papua.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memberikan berbagai manfaat potensial bagi perusahaan. ISO 26000 (dalam Fahrizqi, 2010) menyebutkan manfaat CSR bagi perusahaan yaitu :

1. Mendorong lebih banyak informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap ekspektasi masyarakat, peluang jika kita melakukan tanggung jawab sosial (termasuk manajemen risiko hukum yang lebih baik) dan risiko jika tidak bertanggung jawab secara sosial.
2. Meningkatkan praktek pengelolaan risiko dari organisasi
3. Meningkatkan reputasi organisasi dan menumbuhkan kepercayaan publik yang lebih besar.
4. Meningkatkan daya saing organisasi..

5. Meningkatkan hubungan organisasi dengan para *stakeholder* dan kapasitasnya untuk inovasi, melalui paparan perspektif baru dan kontak dengan para *stakeholder*.
6. Meningkatkan loyalitas dan semangat kerja karyawan, meningkatkan keselamatan dan kesehatan baik karyawan laki-laki maupun perempuan dan berdampak positif pada kemampuan organisasi untuk merekrut, memotivasi dan mempertahankan karyawan
7. Memperoleh penghematan terkait dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya, konsumsi air dan energi yang lebih rendah, mengurangi limbah, dan meningkatkan ketersediaan bahan baku.
8. Meningkatkan keandalan dan keadilan transaksi melalui keterlibatan politik yang bertanggung jawab, persaingan yang adil, dan tidak adanya korupsi.
9. Mencegah atau mengurangi potensi konflik dengan konsumen tentang produk atau jasa.
10. Memberikan kontribusi terhadap kelangsungan jangka panjang organisasi dengan mempromosikan keberlanjutan sumber daya alam dan jasa lingkungan.
11. Kontribusi kepada masyarakat dan untuk memperkuat masyarakat umum dan lembaga

Tujuan adanya CSR bukan hanya untuk mencari keuntungan perusahaan semata tetapi juga mengurangi praktek bisnis yang tidak etis dan meminimalisir dampak negatif dari proses produksi bisnis terhadap publik yang akan menciptakan iklim investasi yang kondusif khususnya terhadap lingkungan hidup (Dewi dan Kadek, 2013).

Ada 4 peranan CSR menurut Wibisono (2007) dalam Sugiarti (2016) terhadap perusahaan, yaitu:

1. *Brand differentiation*. Dalam persaingan pasar yang kompetitif, CSR bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis di mata publik yang pada gilirannya menciptakan *customer loyalty*.
2. *Human resources*. Program CSR dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama karyawan yang memiliki kualifikasi tinggi.

Saat *interview*, calon karyawan yang memiliki pendidikan dan pengalaman tinggi sering bertanya tentang CSR dan etika bisnis perusahaan, sebelum mereka memutuskan menerima tawaran. Bagi staf lama, CSR juga dapat meningkatkan persepsi, reputasi dan dedikasi dalam bekerja.

3. *License to operate*. Perusahaan yang menjalankan CSR dapat mendorong pemerintah dan publik memberi “izin” atau “restu” bisnis, karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.
4. *Risk management*. Manajemen risiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, atau kerusakan lingkungan.

CSR bukan hanya tentang mencari citra positif dari masyarakat dan pemerintah tetapi juga sebagai sikap kepedulian dan saling berbagi dari perusahaan. Bukan hanya fokus pada pelaksanaan CSR, perusahaan juga harus lebih selektif untuk milih sasaran dan aktivitas sosial apa yang akan dilakukan agar CSR yang diberikan kepada masyarakat dapat berjalan baik dan sesuai tujuan utama perusahaan.

2.2.3 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menut Chariri dan Ghozali (2007) dalam Adawiyah (2013), pengungkapan berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Pengungkapan atau pelaporan atas aktivitas tanggung jawab sosialnya merupakan proses komunikasi atas dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan kepada masyarakat. Pengungkapan praktik-praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan perlunya memasukkan unsur sosial dalam pertanggungjawaban perusahaan kedalam akuntansi (Fahrizqi, 2010).

Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku (Adawiyah, 2013). Pengungkapan CSR di Indonesia bersifat *mandatory*,

dan sejak adanya UU No 40 Tahun 2007 perusahaan diwajibkan untuk melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya yang telah mereka laksanakan. Karena pengungkapan tersebut tidak hanya untuk memenuhi kepentingan pemilik saham akan tetapi terhadap masyarakat sekitar dan pemerintah.

Menurut Efendi (2009) dalam Adawiyah (2013) mengatakan bahwa terdapat dua hal yang mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Faktor dari luar adalah peraturan pemerintah akan dilaksanakannya kegiatan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Sedangkan faktor dari dalam perusahaan bisa berupa kebijakan manajerial, strategi dan juga tujuan perusahaan.

Perusahaan berasumsi untuk selalu berusaha memenuhi kepentingan pemegang saham dan bertujuan mencapai laba yang tinggi serta mempunyai tanggung jawab sosial, karena itu perlu diungkapkan dalam laporan seperti yang dijelaskan IAI dalam PSAK No. 1 paragraf duabelas (revisi 2009) dalam Adawiyah (2013) secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial yaitu:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan diharapkan menyajikan laporan yang berkaitan dengan lingkungan hidup terutama perusahaan industri yang menghasilkan limbah. Adanya PSAK No. 1 diharapkan kesadaran perusahaan terkait lingkungan dan sosialnya semakin bertambah.

Standar pengungkapan *corporate social responsibility* di dunia termasuk Indonesia merujuk pada standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) (Sugiarti, 2016). Pengukuran pengungkapan CSR adalah CSRI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI), yang telah diakui secara internasional karena sebagai indikator *sustainability report* perusahaan hampir

diseluruh dunia dan dijadikan sebagai standar pelaporan (Alfia, 2013 dalam Fahmi, 2015).

Pada tahun 2000 pertama kalinya GRI mempublikasikan *guideline*-nya yang diikuti publikasi untuk *expanded version* pada bulan Agustus 2002 dan pada saat ini lebih dari 460 perusahaan dari 45 negara mengadopsi total atau sebagian dari GRI untuk dijadikan sebagai *sustainability report guideline* pada perusahaannya, termasuk indikator pengungkapan CSR (Sugiarti, 2016). *sustainability report guideline* yang dibuat oleh GRI merupakan pedoman bagi perusahaan yang akan melaporkan kegiatan sosialnya dengan memfokuskan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sahla (2016) menjelaskan bahwa seiring dengan perjalanannya, GRI terus disempurnakan hingga pada 22 mei 2013 GRI-G4 diresmikan di Amsterdam.

Perkembangan GRI dari masa ke masa terus disempurnakan. Aspek yang diungkapkan pada GRI-G4 yang tidak tersedia pada standar GRI lainnya, mencakup beberapa aspek berikut ini:

- a. Indikator praktik tenaga kerja dan kelayakan kerja
Persentase pemasok baru dan mitra bisnis yang diperiksa untuk praktik tenaga kerja dan tindakan yang diambil.
- b. Indikator hak asasi manusia
Persentase pemasok dan mitra bisnis lainnya diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia yang merugikan secara aktual dan potensial, dinilai oleh kinerja hak asasi manusia, dan tindakan yang diambil.

Menurut Sugiarti (2016) Ikatan Akuntansi Manajemen Indonesia (IAMI) merujuk standar yang dikembangkan oleh GRI dalam pemberian penghargaan Indonesia *Sustainability Report Awards* (ISRA) kepada perusahaan yang mengungkapkan atau membuat laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*). Standar tersebut dipilih karena lebih mengutamakan pengungkapan aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kualitas kegunaan laporan keberlanjutan.

Kerangka kerja pelaporan keberlanjutan GRI G-4 saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1.500 perusahaan di 60 negara, dan secara *de facto* telah menjadi standar

dunia untuk pelaporan (Sahla, 2016). Penelitian ini menggunakan pedoman dari GRI G-4 yang terdiri dari indikator untuk mengukur kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, juga standar isi laporan keberlanjutan.

GRI G4 dirancang agar dapat diterapkan secara universal disemua jenis dan sektor organisasi, skala besar dan kecil, di seluruh dunia. G4 mencakup rujukan ke rerangka lain yang dikenal luas, dan dirancang sebagai rerangka konsolidasian untuk kinerja pelaporan dengan berbagai koda dan norma keberlanjutan. Hal ini mencakup harmonisasi dengan rerangka global penting lain, termasuk pedoman OECD untuk perusahaan multinasional, Prinsip Global Compact PBB, dan Prinsip Pedoman Bisnis dan Hak Asasi Manusia PBB (GRI-G4, 3:8).

Menurut Suhla, 2016 dampak yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan, menurut Global Reporting Initiative (GRI) G-4 antara lain:

a. Dampak Ekonomi

Global Reporting Initiative (GRI) G-4 mendefinisikan dampak ekonomi langsung sebagai perubahan potensi produktif dari kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan komunitas atau para pemangku kepentingan dan prospek pembangunan dalam jangka panjang. Sedangkan yang dimaksud dengan dampak ekonomi tidak langsung adalah konsumsi tambahan yang muncul akibat pengaruh langsung transaksi keuangan dan aliran uang antara organisasi dan para pemangku kepentingannya.

b. Dampak Lingkungan

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh operasi perusahaan terhadap lingkungan yang dinyatakan dalam 9 aspek, yaitu: (1) aspek bahan baku atau material; (2) aspek energi; (3) aspek air; (4) aspek keanekaragaman hayati; (5) aspek emisi; (6) aspek produk dan jasa; (7) aspek kepatuhan; (8) aspek transpor; dan (9) aspek lingkungan menyeluruh.

c. Dampak Sosial

GRI G-4 membagi dampak sosial kedalam 4 kategori, yakni hak asasi manusia (*human rights*) tenaga kerja (*labor*), masyarakat (*society*), serta tanggung jawab produk (*product responsibility*).

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan CSR

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas sebagai variabel independen. Pemilihan faktor-faktor tersebut dipilih berdasarkan penelitian terdahulu yang menghasilkan hasil yang tidak konsekuensi. Sehingga penelitian kali ini peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor tersebut terhadap luas pengungkapan CSR.

2.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam sebuah laporan keuangan. Secara teori perusahaan yang lebih besar akan jauh lebih banyak mengungkapkan informasinya dalam laporan tahunannya ketimbang perusahaan kecil. Seperti halnya teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki biaya keagenan yang lebih besar ketimbang perusahaan kecil (Mawarta, 2001 dalam Fahrizqi, 2010). Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) dalam Adawiyah (2013) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yang didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Kesimpulannya bahwa semakin besar nilai item-item tersebut maka ukuran perusahaan juga lebih besar. Semakin banyak aktiva maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin banyak penjualan maka banyak pendapatan yang diterima perusahaan dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula eksistensi perusahaan di masyarakat luas.

Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, dalam Farizqi, 2010). Karena perusahaan besar cenderung lebih banyak menghadapi tekanan politis ketimbang perusahaan yang

lebih kecil. Perusahaan besar lebih berkontribusi akan kerusakan lingkungan karena aktivitas operasionalnya lebih banyak dan berjalan terus menerus dibandingkan perusahaan kecil. Maka dari itu perusahaan besar dituntut lebih banyak untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosialnya.

Cowen *et al.* (dalam Sugiarti, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang lebih memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan. Dengan banyaknya pemilik saham, maka tuntutan dari mereka jauh lebih besar untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3.2 Kepemilikan Asing

Menurut Djakman dan Machmud (2008) dalam Anggraini (2011) menyatakan bahwa kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional dan kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Seperti yang diketahui, negara-negara asing merupakan negara yang sangat peduli akan isu-isu sosial dan lingkungan di daerah sekitar mereka. Hal tersebut juga menjadikan beberapa tahun terakhir ini, perusahaan multinasional mulai mengubah perilaku mereka dalam beroperasi demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan (Simerly dan Li, 2001 dalam Anggraini, 2011).

Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder*-nya dimana secara tipikal berdasarkan atas *home market* (pasar tanpa beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Suchman, 1995; Barkemeyer, 2007; Djakman dan Machmud, 2008 dalam Anggraini, 2011). Pengungkapan CSR merupakan salah satu media yang dipilih perusahaan untuk memperlihatkan kepedulian mereka akan masyarakat disekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan foreign stakeholders baik dalam ownership dan trade, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) (puspitasari, 2009 dalam Karima, 2014).

Tanimoto dan Suzuki (2005) dalam Anggraini (2011) melihat luas adopsi GRI dalam laporan tanggung jawab sosial pada perusahaan publik di Jepang, membuktikan bahwa kepemilikan asing pada perusahaan publik di Jepang menjadi faktor pendorong terhadap adopsi GRI dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan itu diharapkan semakin banyaknya penanam modal asing dalam suatu perusahaan menjadi faktor pendorong perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya secara lebih luas.

2.3.3 Kinerja Keuangan

Fahmi (2011) dalam Sugiarti (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu penilaian yang dilakukan melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Kinerja keuangan sering sekali menjadi acuan para stakeholder dalam menilai perusahaan. Ketika kinerja perusahaan baik diasumsikan bahwa perusahaan dapat mengelola modal investor yang telah ditanamkan sehingga dapat menghasilkan laba. Selain itu penilaian kinerja keuangan dapat juga memicu motivasi para karyawan untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada data keuangan yang telah diolah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum, dan pengukuran kinerja perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, serta proses transaksional bagi kalangan sekuritas, eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditor serta stakeholder lainnya (Sugiarti, 2016). Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan analisis rasio terhadap keuangan perusahaan.

Menurut Mulyadi (dalam Erickson, 2010) bahwa, Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mempermudah pemahaman akan kinerja perusahaan alat yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Para investor maupun calon investor sebelum memilih berinvestasi disuatu perusahaan mereka akan terlebih dahulu menilai perusahaan dengan cara menggunakan analisis rasio keuangan. Biasanya rasio profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja

keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha seperti ROA, ROE, dan NPM (Anggraeni, 2009). Melalui analisis rasio Profitabilitas yang dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan investasi oleh perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba dan juga Rasio Profitabilitas sering digunakan sebagai dasar mengevaluasi perencanaan, penetapan tujuan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Erickson, 2010). Dengan begitu menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.3.3.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas (Sartono, 2001 dalam Fima, 2014). Rasio ini merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini profitabilitas, dengan pengungkapan tanggung jawab sosial menurut Belkoui dan Kaprik (1989) paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba (dalam Rita dan Sartika, 2012).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cerminan suatu kinerja perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang dinamis, serta mampu memberikan solusi akan tekanan yang sosial dan lingkungan dengan kebutuhan masyarakat. Heinze menyatakan (dalam Sugiarti, 2016) bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Makna dari penjelasan tersebut berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas pula pengungkapan informasi dari aktivitas sosialnya. Devi (2008) dalam Anggraeni Profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa cara seperti *return on ekuitas* atau *return on asset* (Sugiarti, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan profitabilitas dengan *return on ekuitas* (ROE). Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan

menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Van Horn dan John, 2005 dalam Cecilia, Rambe dan Torong 2015).

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil dari penelitian tersebut tidak sama antara satu dengan yang lain. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Purwanto menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sari (2012) melakukan penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel *profile*, *size*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Secara simultan variabel *profile*, *size*, *growth*, profitabilitas dan *lverage* memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) Menunjukkan hasil yaitu, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2016) Menunjukkan hasil kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas, dan *lverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dikarenakan adanya UU NO.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang mewajibkan untuk mengungkapkan informasi CSR perusahaan sehingga tinggi rendahnya rasio tersebut tidak berpengaruh. Sedangkan profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2013) dengan judul menunjukkan hasil kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan Profitabilitas dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Model Analisi	Hasil Penelitian
1	Purwaningsih dan Purwanto (2014)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013”	Regresi linier Berganda	Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Sedangkan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR.
2	Sari (2012)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> , secara simultan variabel Ukuran perusahaan, growth, profil perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
3	Rahayu (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan solvabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). Sedangkan variabel ukuran

		Terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Industri Barang Konsumsi Tahun 2012-2014		perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).
4	Sugiarti (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap luas pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2014	Regresi Linier Berganda	Hasil kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas, dan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). Sedangkan profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).
5	Nilasari (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Dan Size Terhadap CSR Discloser Perusahaan Tambang (Mining Sector) Yang Melakukan Listing Di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linier Berganda	Kepemilikan Asing dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sedangkan Profitabilitas dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).

		Tahun 2010-2012		
--	--	-----------------	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel-variabel yang berbeda. Yaitu variabel kepemilikan asing dan juga variabel kinerja keuangan yang dinilai dengan analisis rasio profitabilitas. Serta penelitian ini menggunakan sampel industri dasar dan kimia dengan tahun pelaporan 2013-2015.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti yaitu, pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan kinerja keuangan perusahaan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

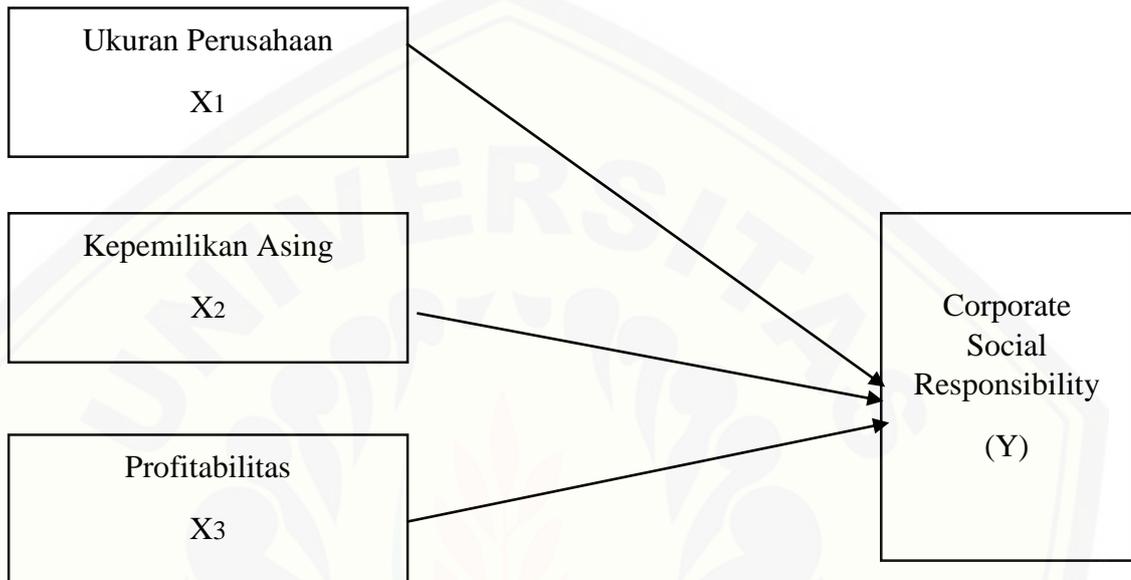
Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR karena tuntutan politis terhadap perusahaan besar jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran besar jauh lebih banyak menyebabkan kerusakan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Dengan demikian perusahaan besar dituntut melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara lebih luas.

Variabel kepemilikan asing dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR karena pihak asing cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki reputasi baik. Reputasi baik tersebut dapat diperoleh dengan melakukan CSR dan juga mengungkapkannya sebagai suatu pertanggung jawaban kepada pemegang saham asing.

Variabel independen lain yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya untuk membedakan dirinya dengan perusahaan lain yang kurang profitable.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk memahami pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan

kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio profitabilitas terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:



2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Ukuran Perusahaan dan Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Penguraian teori agensi tentang ukuran perusahaan yang besar akan memiliki biaya keagenan yang lebih besar dan akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan pihak principal. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki banyak pemegang saham. Dengan banyaknya pemegang saham maka perusahaan dituntut lebih banyak lagi untuk memberikan laporan pertanggungjawaban atas kinerjanya. Salah satu dari laporan pertanggungjawaban tersebut merupakan pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Seperti penjelasan teori *stakeholder* bahwa para *stakeholder* merupakan pemeran penting dalam keberlanjutan hidup perusahaan. Aktivitas perusahaan selalu bergantung pada *stakeholdernya*. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan membutuhkan suatu komunikasi yang baik antara perusahaan dan *stakeholdernya*. Dengan adanya pengungkapan atas kegiatan CSR, perusahaan

dapat berkomunikasi dengan stakeholder dan memberikan informasi yang positif atas kinerja yang telah perusahaan lakukan.

Perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban yang besar dalam memuaskan kebutuhan krediturnya terhadap informasi, dengan pengungkapan lebih terperinci pada laporan tahunannya (Rahayu, 2016). Perusahaan besar cenderung memiliki resiko yang jauh lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Purnasiwi, 2011). Resiko kerusakan lingkungan yang terjadi banyak disebabkan oleh perusahaan-perusahaan besar. Cowen et al., (1987) dalam Purnasiwi (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial tersebut.

Penelitian ini mendukung pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seperti penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2016), Fahrizqi (2010), Sari (2012). Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.6.2 Kepemilikan Asing dan Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pihak asing dipandang sebagai pihak yang concern terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan pengungkapan CSR perusahaan dipandang lebih baik oleh para calon investor nasional maupun internasional. Pihak asing akan lebih tertarik pada perusahaan dengan reputasi baik di bidang sosial karena negara-negara asing misalnya di Eropa dan Amerika merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan lingkungan yang mencakup isu-isu sosial; seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembakaran liar, serta pencemaran air (Simerly dan Li, 2001; Fauzi, 2006 dalam Maulida, 2013). Kecenderungan pengungkapan tanggung

jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan saham asing dalam suatu perusahaan.

Teori stakeholder juga menjelaskan bahwa dalam keberlanjutan hidup perusahaan bergantung dengan dukungan stakeholder. Dengan adanya pemegang saham asing perusahaan akan berusaha memenuhi kebutuhan informasi yang jauh lebih luas untuk diungkapkan demi memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan pihak asing. Karena pihak asing merupakan pihak yang lebih peduli akan isu lingkungan dan sosial maka perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari pemegang saham asing akan mengungkapkan lebih luas informasi terkait kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan adanya adopsi-adopsi struktur yang dilakukan perusahaan nasional pada perusahaan multinasional yang lebih berkembang secara tidak langsung juga memberikan dampak terlaksananya kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Susanto (1992) dalam Maulida (2013), perusahaan yang lebih luas dibandingkan yang tidak, dikarenakan beberapa alasan antara lain:

1. Perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih lama mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR,
2. Perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri,
3. Perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk,
4. Kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum.

Dengan adanya investor asing yang menaamkan modalnya di perusahaan Indonesia maka, tuntutan akan pelaksanaan dan pengungkapan CSR jauh lebih luas dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki pemodal asing. Penelitian yang mendukung pengaruh positif signifikan atas kepemilikan asing yaitu dilakukan oleh Maulida (2013) dan Nilasari (2013). Dari penjelasan tersebut ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.6.3 Kinerja Keuangan (Rasio Profitabilitas) Perusahaan dan Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Secara umum profitabilitas dikenal sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga dapat memberikan nilai lebih terhadap pemilik saham. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi fleksibel untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham (Nilasari, 2013). Dapat diartikan bahwa, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan semakin besar pula pelaksanaan tanggung jawab sosial serta lebih luas pengungkapannya.

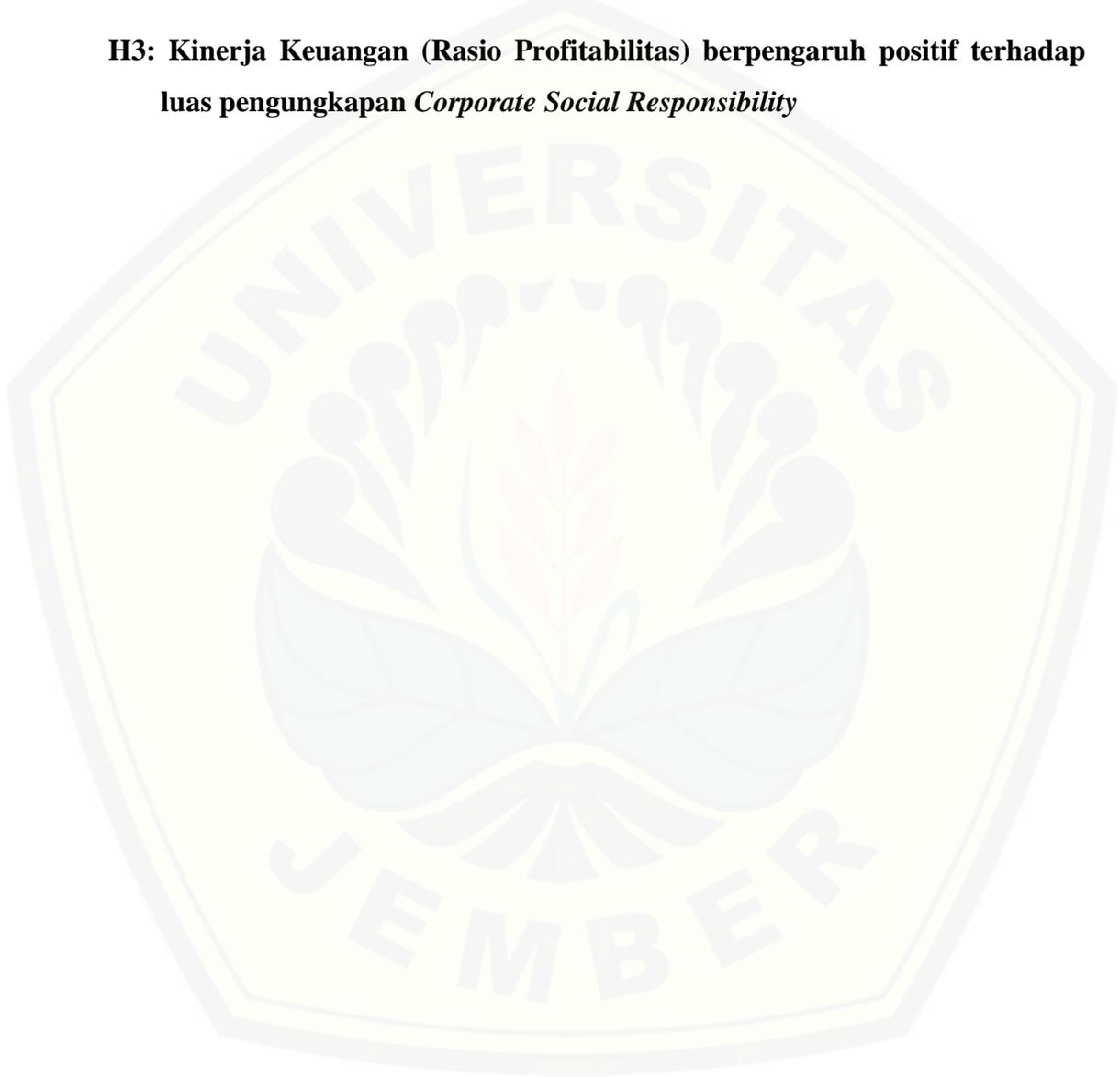
Berdasarkan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Gurite dan Perker, (1977) dalam Sugiarti (2013), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Jika dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar jauh lebih banyak dalam mengungkapkan informasi karena untuk mengurangi biaya keagenan (Rahayu, 2016).

Salah satu cara perusahaan untuk memberikan citra yang jauh lebih baik dengan perusahaan yang lain dengan menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosialnya kepada stakeholder. Foster (1986) dalam Sugiarti (2016) menyatakan bahwa perusahaan menghasilkan laba memiliki insentif untuk membedakan diri dengan perusahaan lain yang kurang profitable. Dengan tingkat perolehan laba yang tinggi perusahaan akan juga memberikan pengungkapan informasinya jauh lebih luas. Pengungkapan informasi tersebut merupakan informasi positif yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang baik kepada pasar, salah satu informasi atau berita tersebut dapat berupa laporan tanggung jawab sosialnya.

Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan cenderung semakin luas (Sari,

2012). Karena dengan tingkat laba yang dihasilkan semakin tinggi perusahaan akan berusaha untuk memberikan nilai lebih dengan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara maksimal. Penelitian yang menunjukkan pengaruh profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diantaranya Purwaningsih dan Purwanto (2014), Sugiarti (2016), Nilasari (2013), dan Sari (2012). Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis:

H3: Kinerja Keuangan (Rasio Profitabilitas) berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan menguji hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan kinerja keuangan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang memuat kejadian masa lalu. Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indrianto dan Supomo, 1999).

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* dari perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, jurnal-jurnal penelitian, serta data-data yang bersangkutan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Indrianto dan Supomo (1995;115) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2015.

3.2.2 Sampel

Teknik dalam penentuan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria-kriteria sampel tertentu sesuai yang diinginkan peneliti dan

dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Indrianto dan Supomo, 1995). Dengan jumlah 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang selama tahun 2013-2015 tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia.
- b. Tersedianya laporan keuangan tahunan lengkap (*Annual Report*) dan juga harus memiliki kepemilikan saham asing yang menjadi variabel independen, sampel penelitian periode tahun 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan mengungkapkan Program CSR dalam laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2015.
- d. Tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian, pada tahun 2013-2015.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulam data dengan melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian, atau data dari individu sebagai objek penelitian (Efferin dkk., 2004:101-102, dalam Sugiarti, 2016). Data dalam penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan tahunan perusahaan Industri dasar dan Kimia dari tahun 2013 sampai 2015.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indrianto dan Supomo, 1999;63). Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

a. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memiliki tanggung jawab yang jauh lebih besar. Perusahaan besar jauh lebih banyak memiliki *stakeholder* daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil.

Banyaknya pemangku kepentingan membuat perusahaan harus lebih banyak mengungkapkan informasi. Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aset, jumlah tenaga kerja, jumlah volume penjualan dan kapitalisasi pasar (Kamil dan Antonius, 2012 dalam Rahayu, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan total asset perusahaan, sehingga dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan yang memiliki jumlah aset besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas. Rumus dalam menghitung total asset perusahaan sebagai berikut (Sari, 2012):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Total Asset}$$

$$\text{Size} = \text{Log Total Asset}$$

b. Kepemilikan Saham Asing

Pengukuran kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh investor asing berupa kepemilikan oleh perusahaan asing termasuk kepemilikan oleh organisasi, yayasan sosial, bank, individual maupun pemerintah asing sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan (Anggono dan Handoko (2009) dalam Nailasari (2013). Variabel ini dapat dihitung dengan rasio presentase kepemilikan saham oleh perusahaan yang berkedudukan diluar negeri untuk jumlah saham yang diterbitkan sesuai dengan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut (Tamba, 2011):

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Menurut Kurniawati (2013) Return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Formulasi dari return on equity atau ROE adalah sebagai berikut (Cecilia, Rambe dan Torong, 2015):

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Indrianto dan Supomo, 1999:63). CSR akan diukur dengan menggunakan *content analysis* (Risa, 2012). *Content analysis* adalah suatu metode untuk menganalisa isi sebuah “teks” (Pastika, 2011). Bentuk sederhana dari content analysis yaitu menemukan keberadaan dari informasi tanggung jawab sosial (Risa, 2012).

Analisis terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial akan dilakukan dengan memberikan skor terhadap indikator yang diungkapkan oleh perusahaan. Acuan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan menggunakan *CSR disclosure index* (CSRI) yaitu versi pengungkapan GRI G-4 yang diterbitkan tahun 2013. Jumlah indikator pengungkapan menurut GRI G-4 terdiri dari 91 indikator yang terbagi kedalam 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Cheeklist daftar item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan pendekatan dikotomi dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitan diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan, kemudian skor tersebut akan dijumlahkan (Haniffa dan Coke, 2005 dalam Risa, 2012).

Perhitungan CSRI adalah sebagai berikut : (Haniffa dan Coke, 2005)

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j = jumlah item yang diharapkan diungkapkan untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

X_{ij} = Dummy variabel: 1 jika item i diungkapkan,
0 jika item i tidak diungkapkan

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Rahayu (2016) adalah proses transformasi data penelitian berbentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif menggunakan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Menurut Yamin dan Kurniawan (dalam Kusumawati, 2015) statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran pemusatan data (*mean*), ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum, maksimum dan *range*) dan distribusi data. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskriptif variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan asing, kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Analisis deskriptif penelitian ini adalah mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Bahwa dalam uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Karena menurut Ghazali (2016; 154) jika asumsi ini tidak dijalankan maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dasar untuk pengambilan keputusan uji normalitas data adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sugiarti, 2016). Dapat diartikan bahwa jika data menyebar jauh dari garis tidak pada garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Seharusnya untuk model regresi yang dikatakan baik tidak adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berhubungan atau berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Maulida, 2013). Orthogonal berarti variabel independen memiliki nilai korelasi antar variabel sesama variabel independen bernilai sama dengan nol (Ghozali, 2006;106).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai cutoff untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Rahayu, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Maulida, 2013). Ketika varians dari variabel pengganggu atau residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain tetap, maka dapat disebut sebagai Homoskedastisitas dan jika tidak sama disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2008 dalam Maulida, 2013).

Menurut Ghozali (2016;134) mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Kriteria terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila ada pola tertentu, titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, dan menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji auto kolerasi digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokerelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Apabila terjadi korelasi maka akan dikatakan bahwa ada masalah autokorelasi. Autokorelasi akan terjadi jika observasi secara berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lain. Masalah tersebut muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain (Ghozali, 2016;107). Syarat yang harus dipenuhi adalah adanya tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk melihat ada tidaknya masalah terkait autokorelasi, menurut Wibisono (2011) dalam Wahyutama (2016) secara umum autokorelasi dapat dideteksi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi positif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Rahayu, 2016). Analisis ini digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio profitabilitas. Karena variabel independen lebih dari satu, dengan itu peneliti menggunakan analisi regresi linier berganda. Analisis yang digunakan menggunakan program SPSS versi 23.0. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel independen) terhadap kejadian lainnya (variabel dependen).

Rumus analisis regresi berganda seperti berikut:

$$CSRI_j = \alpha + X_1Size + X_2FS + X_3ROE + e$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = indeks pengungkapan CSR j perusahaan

α = Konstanta

X_1, X_2, X_3 = Koefesien regresi

Size = Ukuran perusahaan

FS = Kepemilikan asing

ROE = Profitabilitas

e = *standard error*

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji simultan adalah uji yang digunakan dalam menaksir nilai *actual goodness-fit* suatu model regresi (Nilasari, 2013). Uji ini juga dapat digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama (Ghozali, 2011). Uji F juga sering digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan atau tidak signifikan (Sugiarti, 2016). Menurut Ghozali, (2016;96) apabila model yang dibuat signifikan maka dapat digunakan untuk prediksi, sedangkan apabila tidak signifikan maka model regresi yang digunakan tidak bisa digunakan untuk prediksi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini (Ghozali, 2016) yaitu:

1. $H_0 : \beta = 0$, maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
2. $H_1 : \beta \neq 0$, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
3. Level of significant (α) sebesar 5%.
4. Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan probabilitas) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak berhasil ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien yang rendah maka kemampuan variabel-variabel untuk menjelaskan variabel sangat terbatas. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa presentase, yang menunjukkan presentase nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Purwanto dan Sulistyastuti, 2007 dalam Rahayu, 2016).

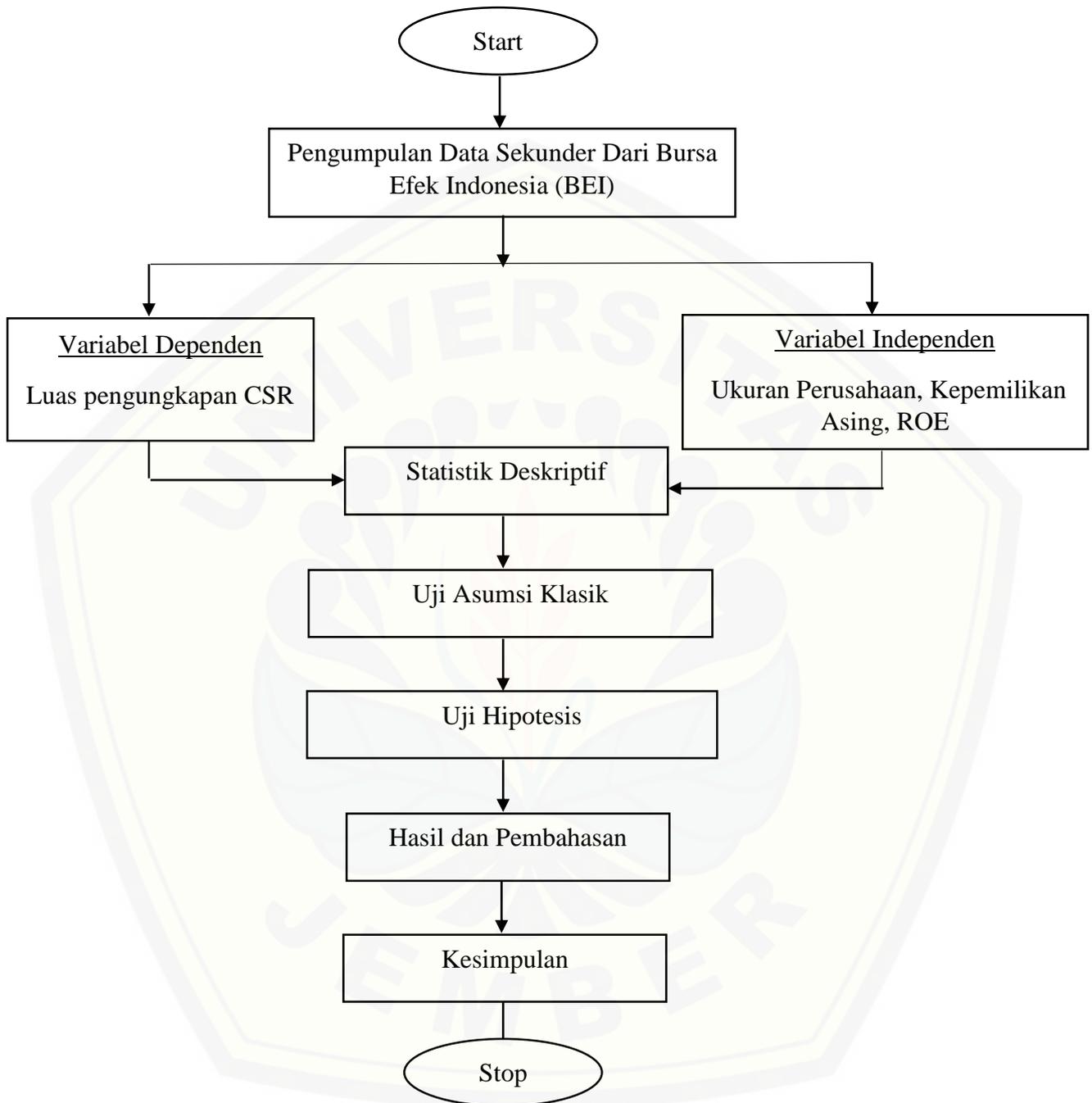
Nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin rendah, berarti menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin rendah. Namun jika nilai koefisien determinasinya sangat tinggi mendekati 100% maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya sangat tinggi.

c. Uji t

Uji t sering disebut juga dengan uji parsial yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2006;84) dalam Rahayu (2016) bahwa uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Kriteria yang digunakan ketika menggunakan uji t (Sugiarti, 2016) yaitu:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut dapat dikarenakan adanya UU No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang mewajibkan untuk mengungkapkan informasi CSR perusahaan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.
2. Variabel kepemilikan asing berpengaruh secara positif signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini berdasarkan teori stakeholder kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah mencari dukungan tersebut. Dengan semakin banyaknya dukungan dari *stakeholders* maka akan semakin besar keinginan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders*. Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham asing yang dikenal pihak yang concern terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka perusahaan dengan kepemilikan asing akan jauh lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial perusahaannya.
3. Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini berhubungan dengan teori legitimasi dasar pemikiran teori tersebut adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan keyakinan terhadap masyarakat akan kinerjanya yang tidak hanya berorientasi pada laba dan keuntungan perusahaan tapi terhadap sistem sosial dan lingkungannya. Dengan adanya laporan tanggung jawab sosial perusahaan maka perusahaan telah

menunjukkan kepada masyarakat akan kewajibannya yang telah mereka laksanakan dengan baik.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak pernah terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan industri dasar dan kimia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 3 variabel yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan kinerja keuangan dengan nilai adjusted R^2 dalam penelitian ini hanya 24,3% .
3. Waktu penelitian hanya tiga tahun penelitian selama 2013-2015.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian pada industri selain industri dasar dan kimia misalnya industri sektor pertambangan, perbankan dan barang konsumsi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel control lainnya seperti kepemilikan manajerial, media exposure, ukuran dewan komisaris.
3. Penelitian selanjutnya dapat merubah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Ira Robiah., 2013. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Periode 2008-2012)*. Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Adhiprana, Fahila., 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Listed dan Go Public di BEI 2008-2011)*. Universitas Diponegoro.
- Anggraini, Firin., 2011. *Pengaruh Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam Annual Report*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Armadi, I wayan dan Ida Bagus., 2016. *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17, No.01
- Cecilia, Rambe dan Torong., 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura*. Jurnal SNA XVIII, Universitas Sumatra Utara.
- Dewi, Ninyoman dan Kadek Saria., 2013. *Analisis Pengungkapan dan Tujuan CSR pada Penanaman Modal di Indonesia*. Universitas Udayana.
- Diba, Farah., 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah terhadap Pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin Makasar.
- Erickson, Santun Frank., 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Fahmi, Faisal Nur., 2015. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Media Exposure dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR (Studi Kasus pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Fahrizqi, Anggara., 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Fima, Khomedika Ulyfah., 2014. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Size, Kepemilikan Instutisional, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihsan, Alifi., 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

- Karima, Naila., 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Universitas Sebelas Maret.
- Kurniawati, Fajar Ari., 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Lverage dan ukuran Perusahaan Terhadap Luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumawati, Lely., 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Lindawati, Ang dan Marsela Eka.P., 2015. *CSR; Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Universitas Ma Ohang, Vol.6, No.1.
- Marnelly, T. Romi., 2012. *Corporate Social Responsibility (CSR); Tinjauan Teori dan Praktik di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Bisnis Universitas Riau, Vol.2, No.2.
- Maulida, Dinda., 2013. *Pengaruh Kepemilikan Asing, Afiliasi Asing, dan Proyek Pemerintah terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nazir, Pipin, dan Teguh., 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Lverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Informasi Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Universitas Riau, Vol.21, No.4.
- Nilasari, Ervika., 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Intutisional, Kepemilikan Asing, dan Size terhadap CSR Disclosure Perusahaan Tambang (Mining Sector) yang Melakukan Listing di BEI tahun 2010-2012*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Nurhayati, Mahfizatun., 2013. *Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. Jurnal Keuangan dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta, Vol.5, No.2.
- Prambudi, A.A., 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat (Luas) Pengungkapan CSR*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Purnasiwi, Jayanti., 2010. *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Lverage terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang terdaftar di BEI*. Universitas Diponegoro.
- Putri, Nadia Septian., 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Proporsi Kepemilikan, Ukuran, dan Status Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1.
- Ridwan, Ita Rustia, 2002. *Dampak Industri terhadap Lingkungan dan Sosial*. Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.7, No.2.
- Rindawati, Meita Rahayu., 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Lverage dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan CSR*. Jurnal Vol. 4 No. 6 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya.
- Risa, Novrita Wilda., 2012. *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan melalui Laporan Tahunan dan Website di Industri Perbankan Indonesia tahun 2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riski, Petrus., 2014. *Ecoton laporkan Pencemaran Sungai Akibat Limbah Cair Tjiwi Kimia*. <http://www.mongabay.co.id>, diakses tanggal 14 Maret 2017.
- Rita, dan Sartika., 2012. *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan CSR*. Universitas Kristen Satyawacana.

- Sahla, Widya Ais., 2016. *Pengungkapan CSR berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI-G4) pada Perbankan Indonesia*. Jurnal Intenka Politeknik Negeri Banjarmasin, Vol 16, No. 2.
- Sari, R.A., 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal 1.
- Sha, Thio Lie., 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara, Vol.XVIII, No.02.
- Sugiarti, Emiliasari Suci., 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2014)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Tamba, Erida G.H., 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Wahyuni, Anik., 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Esa Unggul.
- Whardandi, Aji., 2013. Penelitian : Sungai Citarum & kalimantan di 10 Besar lokasi Tercemar di Dunia. <http://www.mongabay.co.id>, diakses tanggal 14 Maret 2017
- www.idx.co.id (diakses pada tanggal 20 April 2017)
- www.globalreporting.org (diakses pada 2 Maret 2017)

DAFTAR INDIKATOR PENGUNGKAPAN CSR MENURUT GRI G4

NO.	ASPEK	INDEKS	KETERANGAN
	Aspek: Kinerja Ekonomi	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Kinerja Ekonomi
1		G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2		G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
2		G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4		G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Aspek: Keberadaan di Pasar	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Keberadaan di Pasar
5		G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6		G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Dampak Ekonomi Tidak Langsung
7		G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8		G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	Aspek: Praktik Pengadaan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Praktik Pengadaan
10		G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
	Aspek: Bahan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Bahan yang digunakan
11		G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume

12		G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
	Aspek: Energi	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Energi yang digunakan
13		G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
14		G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
15		G4-EN5	Intensitas energi
16		G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi
17		G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
	Aspek: Air	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Air yang digunakan
18		G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
19		G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
20		G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	Aspek: Keanekaragaman Hayati	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Keanekaragaman Hayati
21		G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22		G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
		G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
23		G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
	Aspek: Emisi	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Emisi

24		G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
25		G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
26		G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
27		G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28		G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29		G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30		G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya.
	Aspek: Efluen dan Limbah	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Efluen dan Limbah
31		G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32		G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33		G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34		G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35		G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
	Aspek: Produk dan Jasa	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Produk dan Jasa
36		G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37		G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
	Aspek: Kepatuhan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Kepatuhan

38		G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
	Aspek: Transportasi	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Transportasi
39		G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
	Aspek: Lain-lain	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Lain-lain
40		G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Asesmen Pemasok atas Lingkungan
41		G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42		G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan
43		G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Aspek: Kepegawaian	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Kepegawaian
44		G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45		G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46		G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender

	Aspek: Hubungan Industrial	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Hubungan Industrial
47		G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja
48		G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49		G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50		G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51		G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
	Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Pelatihan dan Pendidikan
52		G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53		G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54		G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
	Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Keberagaman dan Kesetaraan Peluang

55		G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
	Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki
56		G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan
57		G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58		G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan
59		G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Aspek: Investasi	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Investasi
60		G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia

61		G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
----	--	--------	---



	Aspek: Non-diskriminasi	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Non-diskriminasi
62		G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
	Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama
63		G4-HR4	Kemungkinan dilanggarnya atau ada risiko besar tidak dilaksanakannya hak berserikat dan perjanjian kerja bersama di unit kerja perusahaan dan di unit kerja pemasok
	Aspek: Pekerja Anak	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Pekerja Anak
64		G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
	Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
65		G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
	Aspek: Praktik Pengamanan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Praktik Pengamanan
66		G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
	Aspek: Hak Adat	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Hak Adat
67		G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	Aspek: Asesmen	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Asesmen

68		G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia
69		G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70		G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia
71		G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
	Aspek: Masyarakat Lokal	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Masyarakat Lokal
72		G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73		G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
	Aspek: Anti-korupsi	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Anti-korupsi
74		G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75		G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76		G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Aspek: Kebijakan Publik	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Kebijakan Publik

77		G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
	Aspek: Anti Persaingan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Anti Persaingan
78		G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
	Aspek: Kepatuhan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Kepatuhan
79		G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat
80		G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81		G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat
82		G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
83		G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan

84		G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
	Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Pelabelan Produk dan Jasa
85		G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86		G4-PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87		G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
	Aspek: Komunikasi Pemasaran	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Komunikasi Pemasaran
88		G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89		G4-PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
	Aspek: Privasi Pelanggan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Privasi Pelanggan
90		G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

	Aspek: Kepatuhan	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Kepatuhan
91		G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : Global Reporting Initiative G4 (www.globalreporting.org)



LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
2	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
3	PT Indo Acitama Tbk.	SRSN
4	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
5	PT Citra Tubindo Tbk.	CTBN
6	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
7	PT Lion Metal Works Tbk.	LION
8	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
9	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP
10	PT Semen Baturaja Tbk.	SMBR
11	PT Semen Indonesia Tbk.	SMGR

LAMPIRAN 3

Ukuran Perusahaan 2013

no	kode perusahaan	TOTAL ASET	LOG TOTAL ASET
1	AMFG	Rp 3.561.684.000.000	12,55
2	TOTO	Rp 1.746.178.000.000	12,24
3	SRSN	Rp 420.782.000.000	11,62
4	TPIA	Rp 25.492.908.870.000	13,41
5	CTBN	Rp 3.667.743.585.000	12,56
6	LION	Rp 503.408.000.000	11,70
7	JPFA	Rp 14.917.590.000.000	13,17
8	CPIN	Rp 15.704.502.000.000	13,20
9	INTP	Rp 26.611.000.000.000	13,43
10	SMBR	Rp 2.711.416.000.000	12,43
11	SMGR	Rp 30.883.103.000.000	13,49

Ukuran Perusahaan 2014

no	kode perusahaan	TOTAL ASET	LOG TOTAL ASET
1	AMFG	Rp 3.946.192.000.000	12,60
2	TOTO	Rp 2.062.387.000.000	12,31
3	SRSN	Rp 464.949.000.000	11,67
4	TPIA	Rp 25.707.724.515.000	13,41
5	CTBN	Rp 3.477.532.905.000	12,54
6	LION	Rp 605.166.000.000	11,78
7	JPFA	Rp 15.730.435.000.000	13,20
8	CPIN	Rp 20.841.795.000.000	13,32
9	INTP	Rp 28.884.635.000.000	13,46
10	SMBR	Rp 2.928.480.000.000	12,47
11	SMGR	Rp 34.331.675.000.000	13,54

Ukuran Perusahaan 2015

no	kode perusahaan	TOTAL ASET	LOG TOTAL ASET
1	AMFG	Rp 4.270.275.000.000	12,63
2	TOTO	Rp 2.493.541.000.000	12,40
3	SRSN	Rp 574.073.000.000	11,76
4	TPIA	Rp 24.890.788.890.000	13,40
5	CTBN	Rp 3.083.038.200.000	12,49
6	LION	Rp 639.330.000.000	11,81
7	JPFA	Rp 17.159.466.000.000	13,23
8	CPIN	Rp 24.684.915.000.000	13,39
9	INTP	Rp 27.638.360.000.000	13,44
10	SMBR	Rp 3.268.668.000.000	12,51
11	SMGR	Rp 38.153.119.000.000	13,58

LAMPIRAN 4

Perhitungan Kepemilikan Asing 2013

NO	KODE PERUSAHAAN	JUMLAH KEPEMILIKAN SAHAM ASING	JUMLAH SAHAM BEREDAR	%
1	AMFG	190.359.000	434.000.000	44%
2	TOTO	199.630.080	495.360.000	40%
3	SRSN	2.260.022.375	6.020.000.000	38%
4	TPIA	1.313.971.546	3.286.962.558	40%
5	CTBN	604.029.420	800.371.500	75%
6	LION	300.120.000	520.160.000	58%
7	JPFA	6.130.699.735	10.660.522.910	58%
8	CPIN	5.780.258.751	16.398.000.000	35%
9	INTP	1.877.480.863	3.681.231.699	51%
10	SMBR	137.618.071	2.337.678.100	6%
11	SMGR	2.267.216.150	5.931.520.000	38%

Perhitungan Kepemilikan Asing 2014

NO	KODE PERUSAHAAN	JUMLAH KEPEMILIKAN SAHAM ASING	JUMLAH SAHAM BEREDAR	%
1	AMFG	190.359.000	434.000.000	44%
2	TOTO	397.476.864	990.720.000	40%
3	SRSN	2.259.055.075	6.020.000.000	38%
4	TPIA	1.327.125.546	3.286.962.558	40%
5	CTBN	604.029.420	800.371.500	75%
6	LION	300.120.000	520.160.000	58%
7	JPFA	6.130.699.735	10.660.522.910	58%
8	CPIN	5.802.334.034	16.398.000.000	35%
9	INTP	1.877.480.863	3.681.231.699	51%
10	SMBR	228.743.400	2.337.678.500	10%
11	SMGR	2.267.216.150	5.931.520.000	38%

Perhitungan Kepemilikan Asing 2015

NO	KODE PERUSAHAAN	JUMLAH KEPEMILIKAN SAHAM ASING	JUMLAH SAHAM BEREDAR	%
1	AMFG	190.359.000	434.000.000	44%
2	TOTO	409.704.000	1.032.000.000	40%
3	SRSN	2.259.055.075	6.020.000.000	38%
4	TPIA	1.667.877.781	3.286.962.558	51%
5	CTBN	604.029.420	800.371.500	75%
6	LION	300.120.000	520.160.000	58%
7	JPFA	6.178.059.253	10.660.522.916	58%
8	CPIN	5.986.091.034	16.398.000.000	37%
9	INTP	1.877.480.863	3.681.231.699	51%
10	SMBR	217.647.500	9.837.678.500	2%
11	SMGR	2.289.468.718	5.931.520.000	39%



LAMPIRAN 5

Perhitungan Profitabilitas 2013

KODE PERUSAHAAN	EKUITAS	LABA BERSIH	ROE
AMFG	RP 2.760.727.000.000	RP 338.358.000.000	0,122561
TOTO	RP 1.035.650.000.000	RP 236.558.000.000	0,228415
SRSN	RP 314.376.000.000	RP 15.994.000.000	0,050875
TPIA	RP11.410.154.910.000	RP 147.415.950.000	0,01292
CTBN	RP2.004.081.750.000	RP 511.398.360.000	0,255178
LION	RP 402.027.000.000	RP 74.475.000.000	0,185249
JPFA	RP 5.245.222.000.000	RP 640.637.000.000	0,122137
CPIN	RP 10.003.984.000.000	RP 2.531.571.000.000	0,253056
INTP	RP 22.758.000.000.000	RP 6.064.000.000.000	0,266456
SMBR	RP 2.466.957.000.000	RP 329.178.000.000	0,133435
SMGR	RP 21.757.482.000.000	RP 5.354.299.000.000	0,24609

Perhitungan Profitabilitas 2014

KODE PERUSAHAAN	EKUITAS	LABA BERSIH	ROE
AMFG	Rp 3.184.642.000.000	Rp 458.632.000.000	0,144014
TOTO	Rp 1.125.898.000.000	Rp 295.861.000.000	0,262778
SRSN	Rp 324.030.000.000	Rp 14.600.000.000	0,045058
TPIA	Rp11.572.245.630.000	Rp 246.437.235.000	0,021296
CTBN	Rp1.940.598.000.000	Rp 341.502.480.000	0,175978
LION	Rp 425.934.000.000	Rp 52.263.000.000	0,122702
JPFA	Rp 5.289.994.000.000	Rp 384.386.000.000	0,072663
CPIN	Rp 11.005.218.000.000	Rp 1.745.724.000.000	0,158627
INTP	Rp 24.577.000.000.000	Rp 6.001.000.000.000	0,244171
SMBR	Rp 2.683.092.000.000	Rp 253.294.000.000	0,094404
SMGR	Rp 25.004.930.000.000	Rp 5.567.660.000.000	0,222662

Perhitungan Profitabilitas 2015

KODE PERUSAHAAN	EKUITAS	LABA BERSIH	ROE
AMFG	Rp 3.390.223.000.000	Rp 341.346.000.000	0,100685
TOTO	Rp 1.491.543.000.000	Rp 285.237.000.000	0,191236
SRSN	Rp 340.749.000.000	Rp 15.505.000.000	0,045503
TPIA	Rp11.852.696.790.000	Rp 350.911.440.000	0,029606
CTBN	Rp1.789.720.515.000	Rp 108.804.465.000	0,060794
LION	Rp 454.599.000.000	Rp 49.999.000.000	0,109985
JPFA	Rp 6.109.692.000.000	Rp 524.484.000.000	0,085845
CPIN	Rp 12.561.427.000.000	Rp 1.832.598.000.000	0,145891
INTP	Rp 23.866.000.000.000	Rp 5.057.000.000.000	0,211891
SMBR	Rp 2.949.353.000.000	Rp 323.363.000.000	0,109639
SMGR	Rp 27.440.798.000.000	Rp 4.525.441.000.000	0,164917



LAMPIRAN 6

Perhitungan Checklist CSR tahun 2013

INDEKS	KODE PERUSAHAAN										
	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC2	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
G4-EC3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EC5	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
G4-EC6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EC7	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
G4-EC8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	0	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EN1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
G4-EN2	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EN3	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN4	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN5	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN6	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
G4-EN7	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1

G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EN8	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN9	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN10	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EN11	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-EN12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-EN13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EN15	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
G4-EN16	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN17	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN18	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN19	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN20	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
G4-EN21	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1

G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EN34	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
G4-LA2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-LA3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA5	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
G4-LA6	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-LA7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-LA8	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
G4-LA10	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
G4-LA11	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0

G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA13	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA16	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R

G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-SO1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
G4-SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-SO4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0

G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-SO8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-SO11	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-PR1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1
G4-PR2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-PR3	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
G4-PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-PR5	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOT O	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1

TOTAL	12	16	14	21	44	12	5	10	86	19	61
--------------	----	----	----	----	----	----	---	----	----	----	----



Perhitungan Checklist CSR tahun 2014

INDEKS	KODE PERUSAHAAN										
	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-DMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-EC2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
G4-EC4	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-DMA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
G4-EC5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
G4-EC6	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-DMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
G4-EC8	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-DMA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EC9	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR

G4-EN1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-EN2	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EN3	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN4	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN5	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
G4-EN6	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1
G4-EN7	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EN8	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN9	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
G4-EN10	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-EN11	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-EN12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-EN13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0

G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA5	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-LA6	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
G4-LA7	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
G4-LA8	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA9	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
G4-LA10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
G4-LA11	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA12	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA13	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R

G4-LA16	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R

G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-SO8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-SO11	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-PR1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-PR2	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-PR3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
G4-PR4	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-PR5	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1

G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
G4-DMA	AMF G	TOTO	SRS N	TPI A	CTB N	JPF A	LIO N	CPI N	INT P	SMB R	SMG R
G4-PR9	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
TOTAL	23	17	13	21	45	18	10	8	58	28	58



Perhitungan Checklist CSR tahun 2015

INDEKS	KODE PERUSAHAAN										
	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
G4-EC3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC4	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EC5	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
G4-EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EC7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-EC8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EC9	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
G4-EN2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN3	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
G4-EN4	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
G4-EN5	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
G4-EN6	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
G4-EN7	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN8	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
G4-EN9	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
G4-EN10	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0

G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN11	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-EN12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-EN13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN15	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
G4-EN16	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
G4-EN17	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
G4-EN18	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-EN19	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
G4-EN20	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
G4-EN21	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN22	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
G4-EN23	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
G4-EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-EN25	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0

G4-EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN29	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN31	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN32	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
G4-EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-EN34	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-LA1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
G4-LA2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
G4-LA3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR

G4-LA5	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
G4-LA6	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
G4-LA7	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
G4-LA8	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-LA9	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
G4-LA10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
G4-LA11	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-LA12	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-LA13	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-LA16	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR

G4-HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-SO1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
G4-SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-SO4	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
G4-SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-SO8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR

G4-SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-SO11	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-PR1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
G4-PR2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-PR3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
G4-PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
G4-PR5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
G4-DMA	AMFG	TOTO	SRSN	TPIA	CTBN	JPFA	LION	CPIN	INTP	SMBR	SMGR
G4-PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
TOTAL	16	15	10	18	46	35	7	7	48	28	39

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Deskriptif

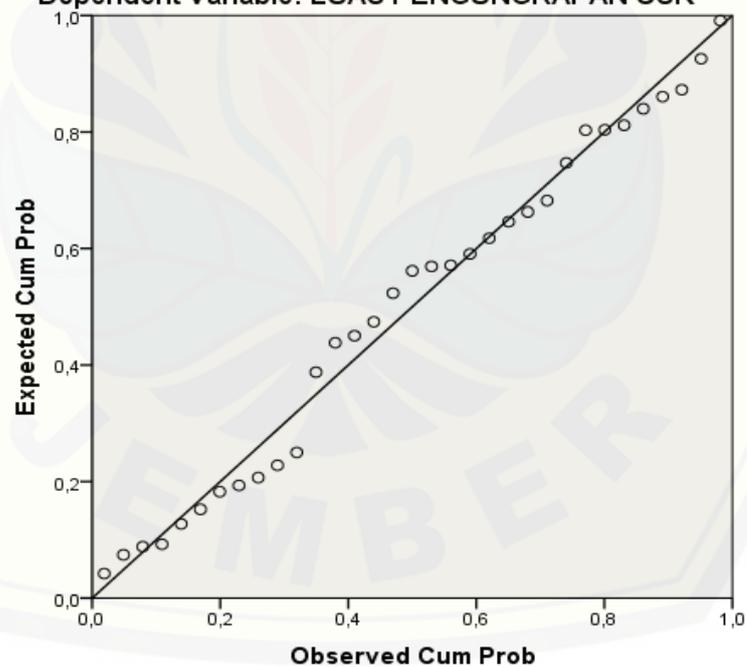
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	33	11,62	13,58	12,7497	0,65031
KEPEMILIKAN ASING	33	0,0221	0,7547	0,442712	0,1691694
KINERJA KEUANGAN	33	0,0129	0,2665	0,142325	0,0779248
LUAS PENGUNGKAPAN CSR	33	0,0549	0,9451	0,287712	0,2158029
Valid N (listwise)	33				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LUAS PENGUNGKAPAN CSR



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,034	,136		-,249	,805		
	UKURAN PERUSAHAAN	,125	,162	,120	,775	,445	,796	1,257
	KEPEMILIKAN ASING	,404	,134	,437	3,011	,005	,905	1,104
	KINERJA KEUANGAN	,340	,152	,340	2,245	,033	,831	1,203

a. Dependent Variable: LUAS PENGUNGKAPAN CSR

Uji Autokorelasi

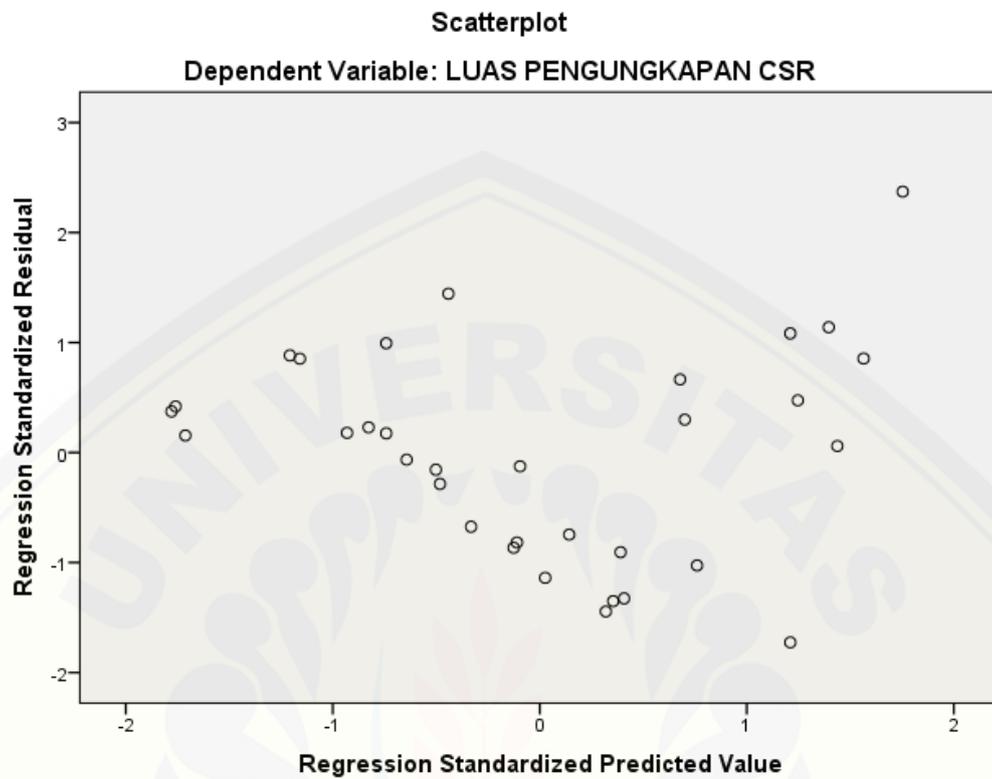
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,560 ^a	,314	,243	,1877789	1,745

a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN ASING, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: LUAS PENGUNGKAPAN CSR

Uji Heteroskedatisitas



Hasil Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560 ^a	,314	,243	,1877789

a. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN ASING, UKURAN PERUSAHAAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,283	3	4,761	7,793	,001 ^b
	Residual	17,717	29	,611		
	Total	32,000	32			

a. Dependent Variable: LUAS PENGUNGKAPAN CSR

b. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN ASING, UKURAN PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,034	,136		-,249	,805
	UKURAN PERUSAHAAN	,125	,162	,120	,775	,445
	KEPEMILIKAN ASING	,404	,134	,437	3,011	,005
	KINERJA KEUANGAN	,340	,152	,340	2,245	,033

a. Dependent Variable: LUAS PENGUNGKAPAN CSR